

**MODALITAS PASANGAN ERI CAHYADI DAN ARMUJI DALAM
PILKADA SURABAYA TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1)

Dalam bidang ilmu politik.



Disusun Oleh :

KEVIN AKBAR FERNANDA

NIM : I01218015

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kevin Akbar Fernanda

NIM : 101218015

Program Studi : Ilmu Politik

Judul Skripsi : “Modalitas Pasangan Eri Cahyadi dan Armuji Dalam Pilkada Surabaya Tahun 2020”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 22 Desember 2022

Menyatakan,


Kevin Akbar Fernanda

101218015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Kevin Akbar Fernanda

NIM : I01218015

Program Studi : Ilmu Politik

Judul : **MODALITAS PASANGAN ERI CAHYADI DAN ARMUJI DALAM PILKADA SURABAYA TAHUN 2020**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan untuk disidangkan.

Surabaya, 22 Desember 2022

Pembimbing



Dr. H. Andi Suwarko, S.Ag, M.Si.

NIP. 197411102003121004

PENGESAHAN

Skripsi oleh Kevin Akbar Fernanda dengan judul **MODALITAS PASANGAN ERI CAHYADI DAN ARMUJI DALAM PILKADA SURABAYA TAHUN 2020** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim penguji skripsi pada tanggal 11 Januari 2023

TIM PENGUJI SKRIPSI

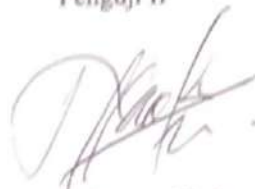
Penguji I



Dr. H. Andi Suwarko S.Ag. M.Si

NIP : 197411102003121004

Penguji II



Noor Rohman, M.A

NIP : 198510192015031001

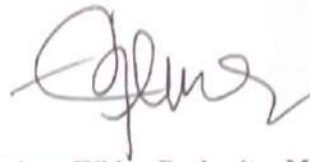
Penguji III



Dr. Hj. Aniek Nurhayati, M.Si

NIP : 19609071994032001

Penguji IV



Ajeng Widya Prakasita, M.A

199502232020122025

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. H. Abdul Chalik, M.Ag

NIP : 19730627200003100

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kevin Akbar Fernanda
NIM : I01218015
Fakultas/Jurusan : FISIP / Ilmu Politik
E-mail address : Kevinakbar590@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Modalitas Pasangan Eri Cahyadi dan Armuji dalam Pilkada Surabaya Tahun 2020

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 September 2023

Penulis,



(Kevin Akbar Fernanda)

ABSTRAK

MODALITAS PASANGAN ERI CAHYADI DAN ARMUJI DALAM PILKADA SURABAYA TAHUN 2020

Penelitian ini mengkaji modalitas pasangan Eri Cahyadi dan Armuji dalam Pilkada Surabaya tahun 2020. Fokus riset pada identifikasi modalitas kandidat dan kontribusi dari masing-masing modalitas dalam pilkada tahun 2020. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan varian studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode Analisa data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti adalah teori modalitas Pierre Bourdieu serta strategi politik menurut Peter Schroder.

Temuan dari penelitian ini antara lain (1) modalitas pasangan Eri Cahyadi dan Armuji dalam Pilkada Surabaya tahun 2020 antara lain Modal Politik, Modal Sosial Modal Ekonomi dan Modal Media Massa. (2) modalitas pasangan Eri Cahyadi dan Armuji membentuk kontribusi dalam kemenangan Pilkada 2020. Modal Politik berkontribusi pada pendaftaran paslon ke KPU, mendulang dukungan suara pemilih, membangun citra positif kandidat di hadapan pemilih, dan mengamankan hasil rekapitulasi suara dalam pilkada. Modal sosial berkontribusi pada jaringan-jaringan sosial yang dimiliki oleh Eri Cahyadi dan Armuji, modal ekonomi berkontribusi pada pembiayaan seluruh proses politik pada saat pilkada, modal media massa berkontribusi pada media cetak, media elektronik, media sosial dan media luar ruang.

Kata Kunci: Modalitas, Pilkada, Kandidat dan Strategi Politik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT
MODALITIES OF THE ERI CAHYADI AND ARMUJI PAIR IN THE 2020
SURABAYA REGIONAL ELECTION

This research examines the modalities of the pair Eri Cahyadi and Armuji in the 2020 Surabaya Pilkada. The research focus is on identifying candidate modalities and the contributions of each modality in the 2020 regional elections. The type of research used is qualitative research with a case study variant. Methods of data collection using interviews and documentation. While the method of data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The theory used to explain the phenomenon under study is the modality theory of Pierre Bourdieu and the political strategy according to Peter Schroder.

The findings from this study include (1) the modalities of the pair Eri Cahyadi and Armuji in the 2020 Surabaya Regional Election, including Political Capital, Social Capital, Economic Capital, and Mass Media Capital. (2) the modalities of the pair Eri Cahyadi and Armuji make a contribution in winning the 2020 Pilkada. Political Capital contributes to the registration of candidate pairs with the KPU, gaining voter support, building a positive image of the candidate in front of voters, and securing the recapitulation of votes in the local elections. Social capital contributes to the social networks owned by Eri Cahyadi and Armuji, economic capital contributes to financing the entire political process during the election, mass media capital contributes to print media, electronic media, social media and outdoor media.

Keywords: Modality, Pilkada, Candidates and Political Strategy

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Definisi Konseptual.....	8
BAB II	10
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Kerangka Teori.....	29
1. Modal politik.....	29
2. Modal Sosial	30
3. Modal Ekonomi	31
4. Strategi politik.....	31
BAB III.....	34
4.1. Tipe Penelitian	34
4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
4.3. Informan Penelitian.....	35

4.4. Teknik Pengumpulan Data	35
4.5. Teknik Analisis Data	37
4.6. Teknik Keabsahan Data	39
4.7. Kerangka Pikir	40
4.8. Sistematika Pembahasan	41
BAB IV	43
4.1. Perolehan Suara Partai Pemenang Pemilu di Surabaya	43
4.2. Deskripsi Pasangan Eri Cahyadi dan Armuji	44
4.3. Modalitas Eri Cahyadi dan Armuji Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kota Surabaya	52
1. Modal Politik	52
2. Modal Sosial	56
3. Modal Ekonomi	76
4. Modal Media Massa	84
4.4. Kontribusi Dari Masing-masing modal yang dimiliki oleh Eri Cahyadi dan Armuji dalam Pilwali Surabaya tahun 2020	87
1. Kontribusi Modal Politik	87
2. Kontribusi Modal Sosial	94
3. Kontribusi Modal Ekonomi	98
4. Kontribusi Modal Media Massa	100
BAB V	106
PENUTUP	106
a. Kesimpulan	106
b. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	115
1. Pedoman Wawancara	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Modal politik dapat dikatakan sebagai salah satu bekal kandidat untuk bisa memenangkan suatu kontestasi politik. Kajian mengenai modal politik semakin menarik untuk dikaji lebih jauh karena ia mampu menjelaskan bagaimana pengaruh dukungan yang diberikan oleh suatu lembaga politik, dalam hal ini ialah partai politik dan koalisinya terhadap kemenangan seorang kandidat. Sehingga, peneliti dalam hal ini memahami bahwa tanpa dukungan dari suatu lembaga politik akan sulit bagi seseorang untuk maju ataupun menang dalam suatu pertarungan pemilihan umum legislatif (Pileg), dikarenakan melalui modal politik kelembagaan ini calon kandidat bisa dengan mudah untuk mendapat hati masyarakat dalam pemilihan umum. Dalam pandangan lain, Bourdieu membagi empat modal; pertama, adalah modal ekonomi yang terdiri dari alat-alat produksi, materi dan uang. Kedua, modal budaya yang dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun keluarga. Ketiga, modal sosial atau jaringan yang dimiliki individu dan keempat yaitu, segala bentuk status, otoritas dan legitimasi yang terakumulasi sebagai bentuk modal simbolik.²

Jika mencermati prosedur maupun proses pemilihan di dalam pemilu secara langsung, secara metafora kita bisa menggambarkan bahwa kontestasi itu ibarat balapan mobil. Pasangan calon kepala daerah itu berkemungkinan memenangkan pemilu secara langsung manakala memiliki tiga kombinasi di dalam berkendara, yakni adanya mobil yang baik, sopir yang piawai, dan bensin yang memadai. Secara konseptual metafora itu terwujud dari tiga modal utama yang dimiliki oleh para calon yang akan mengikuti kontestasi dalam pemilu. Ketiga modal itu adalah modal politik (*political capital*), modal sosial, (*social capital*) dan modal ekonomi (*economical capital*), ketiga modal ini dapat mempengaruhi

² Abd. Halim, *Politik Lokal; Pola, Aktor & Alur Dramatisasinya* (Yogyakarta: Lp2b, 2014), 108

seorang kandidat dalam memperoleh dukungan dari masyarakat. Semakin besar akumulasi modal yang dimiliki oleh seorang kandidat maka semakin besar pula dukungan yang diperoleh.³

A. Hick dan J. Misra mengatakan modal politik adalah berbagai fokus pemberian kekuasaan / sumber daya untuk merealisasikan hal-hal yang dapat mewujudkan kepentingan meraih kekuasaan. Intinya modal politik adalah kekuasaan yang dimiliki seseorang, yang kemudian bisa dioperasikan atau berkontribusi terhadap keberhasilan kontestasinya dalam proses politik seperti pemilihan umum.⁴

Bourdieu mendefinisikan bahwa modal sosial aktual dan potensial yang dimiliki seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembagakan serta berlangsung terus menerus dalam bentuk pengakuan dan pengenalan timbal balik (atau dengan kata lain keanggotaan dalam kelompok sosial) yang memberikan kepada anggotanya berbagai bentuk dukungan kolektif. Bourdieu juga menegaskan modal sosial sebagai sesuatu yang berhubungan satu dengan yang lain, baik ekonomi, budaya, maupun bentuk bentuk social capital (modal sosial).⁵

Di Indonesia, pengklasifikasian pemilihan umum sesuai dengan Pasal 22 (2) UUD 1945, yang mengatur bahwa pemilihan umum meliputi pemilihan Majelis Nasional, parlemen lokal, presiden dan wakil presiden, dan DPRD (Saputra 2015: 74). Dalam Peraturan Walikota tersebut diatur bahwa Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 menggantikan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 perubahan kedua yang diberlakukan oleh Gubernur dan wakil Gubernur, wakil gubernur, walikota, dan wakil walikota. demokratis, serta pelaksanaan pemilihan gubernur dan wakil gubernur, wakil gubernur, walikota dan wakil walikota perlu ditingkatkan.⁶

³ Marijan Kacung, 2006, *Demokratisasi di Daerah, Pelajaran dari Pilkada Secara Langsung*, Pustaka Eureka, Surabaya, Hal 89

⁴ Baharuddin, T., & Purwaningsih, T. Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015. *Journal of Governance and Public Policy*, 4(1), 2017

⁵ Ibid Hlm 109

⁶ Harianto, R., Effendi, N., & Asrinaldi, A, Penerapan Prinsip Independensi Dan Etika Bagi Penyelenggara Pemilu Di Aceh Pada Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2019. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2019, Vol 2 (6), 374-387.

Setelah runtuhnya kekuasaan orde baru, kekuatan-kekuatan politik di Indonesia mengalami perubahan. Di masa orde baru kekuatan-kekuatan politik dikendalikan oleh system politik yang otoriter. Pasca orde baru kekuatan tersebut mendapatkan kebebasan untuk mengekspresikan kepentingannya di bawah system yang demokratis. Partai politik bertambah jumlahnya, begitu juga kekuatan organisasi masyarakat lainnya seperti LSM, kelompok asosiasi dan sebagainya. di lain hal, terjadi reormasi di tubuh Lembaga negara, seperti pada birokrasi dan militer posisinya dinetralkan, tidak ikut campur dalam fungsi sosial politik.

Perubahan dari segi kuantitas dan fungsi kelembagaan dalam masa ddemokratisasi menjadi salah satu aspek yang menarik diperhatikan meminjam pendapat Guillermo o'donnel, “demokrasi ibarat suatu kunci untuk memahami kelemahan dan ketegangan dalam system dominasi. Ia juga merupakan suatu petunjuk tentang apa yang masih implisit di belakang pengetahuan dangkal masyarakat, ia adalah focus setiap harapan untuk mencapai legitimasi. Kendati demikian, ia juga merupakan suatu kotak pandora yang tidak boleh dianggap enteng.”⁷

Meskipun demikian, Pilkada 2020 berlangsung di tengah wabah COVID-19, Pemilu merupakan sarana penyalur hak asasi warga negara, dan pemerintah telah menyatakan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa 2020. Anda perlu menjamin bahwa pemilu akan diadakan. Seluruh Undang-Undang Dasar Indonesia, sebagai pemilihan kepala daerah merupakan pelaksanaan hak konstitusional seluruh warga negara, baik sebagai calon pemilih maupun bagi mereka yang ingin memilih dan menggunakan hak politiknya untuk memilih.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Surabaya secara resmi telah menetapkan dua pasangan calon kepala daerah (paslon) yang akan maju sebagai calon pengganti Tri Rismaharini dan Wisnu Sakti Buana pada Pilkada Serentak 2020. Mereka adalah pasangan Eri Cahyadi-Armuji dan Machfud Arifin-Mujiaman Sukirno. Saat ini KPU Surabaya juga menjamin

⁷ Guillermo o'donnel, “*tension in the bureuaucratic-authoritarian state and the question of democracy*” dalam louis irving horowitc, *konsolidasi, revolusi, militerisasi dan konsolidasi pembangunan*, Jakarta, Bina Aksara, 1985, hal. 389.

kelengkapan kelengkapan dokumen administrasi sebagai syarat pencalonan dua pasangan calon dalam Pilkada Kota Surabaya.

Pasangan Eri-Armuji adalah pendukung pengurus Partai Demokrasi Indonesia (PDIP). Dalam persaingan politik ini, Eri Armuji hanya didukung oleh dua partai, yaitu PDIP dan Partai Demokrasi Indonesia (PSI). Eli telah menjadi Pegawai Negeri Sipil (ASN) di kota Surabaya sejak tahun 2001. Lulusan Politeknik Institut (ITS) Surabaya 1011 ini berusia 34 tahun dan juga bertanggung jawab atas Cipta Karya dan Tata Ruang (DPRKP-CKTR), sebuah perumahan umum dan kawasan perkotaan.

Kemudian, pada 2018, Eri diangkat menjadi Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan Kota (Bappeko) Kota Surabaya. Dia juga bertanggung jawab atas kebersihan dan ruang hijau kantor. Setelah dipromosikan menjadi calon walikota, beliau mendaftar sebagai pengurus PDIP. Sementara itu, Armuji dilaporkan menjadi anggota DPRD Surabaya dan juga ketua DPRD Surabaya. Armuji saat ini menjadi anggota DPRD Jawa Timur periode 2019-2024.

Machfud-Mujiaman didukung oleh delapan partai koalisi: Golkar, PKB, PKS, PAN, Gerindra, PPP, Partai Demokrat, dan Nasdem. Machfud adalah seorang perwira tinggi kepolisian Indonesia yang pernah menjadi pengamat kebijakan tertinggi di wilayah Sabhara Bakarkam Polri. Dilihat dari latar belakangnya, Machfud diangkat menjadi Kapolda Maluku Utara pada 2013 dan kemudian menjadi Kapolda Kalsel pada 2013 hingga 2015. Lulusan Akademi Kepolisian tahun 1986 yang memperoleh pengalaman penelitian dua tahun kemudian atau pada tahun 2015 ditugaskan memimpin departemen TI kepolisian. Dari 2016 hingga 2018, ia menjabat Kapolri di Jawa Timur, menggantikan Irjen Anton Setiaji saat itu. Sementara itu, Mujiaman Sukirno adalah mantan direktur Surya Sembada Kota Surabaya, sebuah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Dia diangkat Direktur Utama oleh walikota Risma pada tahun 2017.

Di situs resmi KPU Surabaya, pasangan calon, Eri-Armudji, mengungkapkan visinya "Gotong royong untuk kota dunia yang maju, humanis, dan berkelanjutan untuk Surabaya". Sementara pasangan calon,

Machfud-Mujiaman, bercita-cita menjadikan Surabaya kota yang maju, adil, nyaman dan sejahtera.

Dari sisi program kerja, pasangan calon, Eri-Armudji, memiliki tujuh program kerja: Surabaya lapangan pekerjaan untuk Rakyat, Surabaya Generasi Cerdas, Surabaya Hidup Sehat, Surabaya Bersih Melayani, Surabaya Maju Hijau Terorganisir, Surabaya Peduli dan Harmonis, serta Surabaya Berbudaya dan Berkarakter.

Dalam visi Eri Cahyadi dan Armuji Program Surabaya lapangan pekerjaan untuk rakyat memiliki sembilan tujuan yang ditetapkan oleh Eri-Armudji. Dua dari sembilan tujuan tersebut adalah janji Eri-Armudji untuk menciptakan 100.000 lapangan kerja dan memberikan 10.000 sertifikasi keterampilan gratis kepada penduduk untuk memulihkan ekonomi selama pandemi COVID-19.

Program Generasi Cerdas Surabaya, di sisi lain, memiliki delapan tujuan yang ditetapkan oleh Eri-Armudji. Delapan sasaran tersebut adalah memperkuat pendidikan gratis di SD dan SMP negeri, mendukung beasiswa bagi pelajar/siswa SMK, dan belajar di dalam dan luar negeri bagi anak-anak kurang mampu, berpendidikan tinggi, dan atlet. Eri-Armudji juga berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan guru swasta dan guru honorer, meningkatkan kapasitas guru, meningkatkan BOPDA untuk meningkatkan kualitas sekolah, dan mensubsidi SD dan SMP swasta. Eri-Armudji juga menulis bahwa tujuan lain dalam pendidikan adalah melengkapi semua sekolah dengan fasilitas olahraga dan internet berkecepatan tinggi. Termasuk bimbingan belajar gratis di Aula RW.

Pasangan Machfud-Mujiaman itu menjalankan sembilan program kerja. Sembilan program kerja pertama memperkuat struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing. Salah satunya dicapai dengan penguatan UMKM dan penguatan potensi mikro dan makro yang menopang roda perekonomian Surabaya.

Kedua, penyediaan pelayanan medis yang lebih cepat, lebih baik dan terintegrasi bagi masyarakat Surabaya. Hal ini dicapai melalui pengumpulan, pengobatan, pengobatan gratis warga dengan KTP Surabaya,

dan alokasi dana APBD khusus untuk insentif kepada pengurus Posyandu, pendamping ibu hamil dan pekerja medis COVID -19.

Ketiga, meningkatkan dan memajukan pendidikan umum dan pendidikan di pondok pesantren dengan beasiswa studi dalam dan luar negeri, mengamankan kelas gratis di SD dan SMP, orang miskin, Hafiz / Hafiza, TPA/TPQ Meningkatkan insentif pendidikan untuk guru dan guru sukarelawan.

Program keempat Machfud-Mujiaman adalah mendirikan balai pelatihan kerja di berbagai sektor industri untuk melatih wirausahawan dan tenaga terampil guna mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Kelima, pembangunan dan revitalisasi sarana olahraga dan gedung pertemuan, pengembangan kawasan pesisir. Keenam, membangun kota cerdas dan berkelanjutan. Ketujuh, kami akan membangun taman hiburan untuk masyarakat dan mempromosikan budaya Surabaya. Kedelapan, mewujudkan ketentraman dan ketertiban hukum warga kota Surabaya, dan kesembilan, pembenahan birokrasi pemerintahan yang bersih, efektif, dan andal, serta menjalin kerjasama antara pemerintah kota/daerah, pemerintah negara bagian, dan pusat. pemerintah Untuk melaksanakan.⁸

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya menetapkan kader PDIP Eri Cahyadi-Armuji sebagai Wali Kota dan Wakil Wali Kota terpilih hasil Pilkada 2020. Hal itu diumumkan secara resmi di Rapat Pleno Terbuka Penetapan Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Terpilih dalam Pilkada Surabaya 2020, Jumat (9/12) sore. Penetapan dilakukan usai Mahkamah Konstitusi tidak menerima gugatan sengketa paslon Machfud Arifin-Mujiaman.

"Memutuskan, menetapkan pasangan calon wali kota dan wakil wali kota Surabaya nomor urut 1, saudara Eri Cahyadi-Armuji, sebagai pasangan calon wali kota dan wakil wali kota terpilih dalam Pilkada Surabaya 2020,"

⁸ <https://kumparan.com/beritaanaksurabaya/sebelum-nonton-debat-perdana-ini-program-kerja-eri-armudji-dan-machfud-mujiaman-luWNnz7XC2J/full> diakses pada tanggal 26 mei pukul 20:55

kata Komisioner KPU Surabaya Divisi Hukum dan Pengawasan Agus Turcham, membacakan keputusan KPU Surabaya.⁹

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis menetapkan rumusan masalah tersebut sebagai pokok bahasan sebagai berikut:

1. Modalitas apa saja yang mendukung kemenangan Eri Cahyadi dan Armuji dalam pilkada Surabaya tahun 2020?
2. Bagaimana kontribusi dari masing-masing modalitas dalam kemenangan Eri Cahyadi dan Armuji dalam pilkada Surabaya tahun 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui modalitas yang mendukung Eri Cahyadi dan Armuji dalam kemenangan pilwali Surabaya tahun 2020
2. Untuk mengetahui kontribusi dari masing-masing modalitas dalam memenangkan Eri Cahyadi dan Armuji dalam pilwali Surabaya tahun 2020

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah pengembangan konsep dan isu-isu dalam disiplin ilmu politik secara umum dan studi kekuatan politik dalam pilkada secara khusus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai syarat memenuhi tugas akhir kuliah yaitu skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu, menambah pengetahuan peneliti serta memahami modalitas eri cahyadi armuji dalam memenangkan pilkada Surabaya tahun 2020.

⁹ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210219153337-32-608448/kpu-tetapkan-kader-pdip-eri-cahyadi-wali-kota-surabaya> diakses pada tanggal 13 september pukul 21:09

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan masyarakat tentang kekuatan politik atau modalitas dalam memenangkan suatu pemilihan kepala daerah. Dan juga sebagai referensi bacaan bagi kalangan akademisi untuk menaikkan ilmu pengetahuan di dalam bidang sosial politik.

1.5. Definisi Konseptual

1. Modalitas

Modal menurut Bourdieu (1996: 114) adalah “sekumpulan sumber kekuatan dan kekuasaan yang benar-benar dapat digunakan.” Artinya, istilah ‘modal’ dipakai Bourdieu untuk memetakan hubungan-hubungan kekuatan dan kekuasaan dalam masyarakat.¹⁰

2. Kandidat

Kandidat adalah orang yang akan dipersiapkan untuk menduduki posisi atau jabatan tertentu. Dalam konteks politik, Kandidat merupakan faktor penentu yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan umum. Dimana kualitas kandidat akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pemilih.

3. Peran

Pengertian Soerjono Soekanto tentang peran, yaitu peran merupakan aspek dinamis dari posisi (status), dan ketika orang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan itu, mereka menjalankan perannya. Dalam suatu organisasi, setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam memenuhi kewajiban, kewajiban, atau tanggung jawab yang diberikan oleh setiap organisasi atau lembaga.¹¹

4. Pilkada

Pengertian pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah didasarkan pada Pasal 1 ayat (1) tentang pemilihan, pengesahan, pengangkatan, dan pemberhentian kepala daerah dan wakil kepala daerah dalam Pasal 6 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun

¹⁰ Pierre Bourdieu, 1996. *The Rules of Art*. California: Stanford University Press.

¹¹ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002, hlm. 243

2005. Sehubungan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2008 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008-2005, maka tertulis sebagai berikut. Kepala dan Wakil Kepala Daerah.” Dalam kehidupan politik daerah, Pilkada merupakan salah satu kegiatan yang nilainya setara dengan pemilihan anggota DPRD. Kesetaraan tersebut ditunjukkan dengan kedudukan yang setara antara kepala daerah dan DPRD.¹²



¹² Putusan Mahkamah Konstitusi dalam perkara Nomor 5/PUU-V/2007 perihal Pengujian UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Penelitian yang telah dilakukan	Hasil temuan
Indria sofiatul hilmi. Modal sosial siti rochmah yuni astuti dalam pemilihan legislative tahun 2019. Skripsi universitas negeri semarang tahun 2020. ¹³	1. Rumusan Masalah - Bagaimana bentuk-bentuk modal sosial Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019? - Modal sosial apa yang paling berkontribusi yang dimiliki oleh Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019? 2. Metode Penelitian penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana akan menjelaskan secara menyeluruh mengenai modal sosial yang dimiliki oleh Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilu Legislatif Kabupaten Blora Tahun 2019 serta modal sosial apa yang paling memiliki kontribusi terhadap kemenangannya.

¹³ Indria sofiatul hilmi, *Modal sosial siti rochmah yuni astuti dalam pemilihan legislative tahun 2019*, Skripsi universitas negeri semarang tahun 2020.

	3. Kerangka Teori Dalam mempertimbangkan topik di atas, penulis menggunakan beberapa teori yang relevan, terutama yang terkait dengan modal sosial, perempuan dan politik, dan pemilihan legislative. 4. Temuan Modal yang dimiliki Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019 ada tiga bentuk yaitu adanya jaringan/hubungan (networks), kepercayaan (trust), dan norma (norms). Bagi Siti Rochmah Yuni Astuti jaringan memiliki manfaat yang paling besar terhadap keberhasilan Siti Rochmah Yuni Astuti dalam kemenangannya dipemilihan umum legislatif 2019 ini. Kepercayaan berfungsi sebagai pengikat dan penguat atas jaringan yang sudah ada, yang terakhir norma berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak dan berperilaku dalam menjalin hubungan. 5. Perbedaan - Studi sebelumnya lebih berfokus pada modal sosial saja. sedangkan penelitian saya lebih kepada modal politik dan peran masing-masing modal politik Eri Cahyadi dan Armuji. - Lokasi penelitian berada di kabupaten Blora, sedangkan saya berada di kota Surabaya.
Reninta Ananda , Tengku Rika Valentina. Modal Politik dan Modal Sosial Athari Gauthi Ardi	1. Rumusan Masalah - Bagaimana modal politik dan modal sosial Athari Gauthi Ardi pada

Pada Kemenangan Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik, (JDKP) Vol. 02 No. 01 (Maret 2021).¹⁴	kemenangan pemilu legislatif tahun 2019? 2. Metode Penelitian - Dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode kualitatif. 3. Kerangka Teori - Dalam mempertimbangkan topik di atas, penulis menggunakan beberapa teori terkait, terutama yang terkait dengan modal sosial, modal ekonomi, dan modal politik. Beberapa teori ini saling terkait satu sama lain ketika menganalisis masalah utama yang disebutkan di atas. 4. Temuan - Dari hasil interpretasi data yang telah peneliti lakukan berdasarkan dari hasil penelitian di bab-bab sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut : Pertama, seperti yang dikemukakan oleh Birner dan Witmer. Birner dan Witmer menjadikan konsep modal politik yang memungkinkan untuk mengkaji masyarakat lokal menggunakan modal sosial untuk mencapai sasaran hasil politik. Seperti yang dilakukan oleh Athari Gauthi Ardi, mampu menjadikan modal sosial yang sudah dimiliki oleh orang tuanya, untuk dapat memenangkan kontestasi politik. Dilihat dari modal politik dan modal sosial yang dimiliki oleh Athari Gauthi Ardi, bahwasannya yang lebih mendominasi kemenangan Athari Gauthi Ardi adalah modal politik yang dimiliki oleh Athari Gauthi Ardi, dimana modal tersebut berasal dari modal yang sudah dimiliki oleh orang tuanya Epiyardi Asda. Kedua, Marketing Politik menjadi strategi
--	--

¹⁴ Reninta Ananda , Tengku Rika Valentina. Modal Politik dan Modal Sosial Athari Gauthi Ardi Pada Kemenangan Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal desentralisasi dan kebijakan public* (JDKP) Vol. 02 No. 01 Maret tahun 2021.

	bagi Athari Gauthi Ardi untuk mempromosikan produk yang dimilikinya, bahwasannya produk yang dipromosikannya kepada masyarakat memiliki hubungan dengan orang tuanya, seperti (1) Melakukan kampanye dengan membawa orang tuanya Epyardi Asda dan lebih intens di daerah basis massa orang tuanya. (2) Baliho dengan menggunakan nama orang tuanya. (3) Postingan di Facebook dengan menandai nama orang tuanya. (4) Perkenalan Athari Gauthi kepada kepala daerah di Sumatera Barat oleh Ali Mukhni. (5) Melakukan kerja sama dengan caleg dari Partai PAN di daerah Dapil I. 5. Perbedaan - penelitian di atas lebih berfokus kepada modal sosial yang dimiliki paslon, sedangkan saya menjelaskan seluruh modalitas dan kontribusinya. - lokasi penelitian berada di Sumatera Barat sedangkan saya di Surabaya.
Bias Fajar Lagabuana, Sukri, Haryanto. Bertahan dan Menang: Strategi dan Modal Politik Sri Rahmi dalam Pemilihan Legislatif 2004-2019 di Sulawesi Selatan, Jurnal Transformative, Vol. 7 No. 2 Tahun 2021.¹⁵	1. Rumusan masalah - Bagaimana strategi dan modal politik Sri Rahma yang telah berhasil mempertahankan kekuasaannya? 2. Metode Penelitian - Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis yang menggambarkan dan menganalisis berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan pengamatan yang terjadi di lapangan.

¹⁵ Bias Fajar Lagabuana, Sukri, Haryanto. Bertahan dan Menang: Strategi dan Modal Politik Sri Rahmi dalam Pemilihan Legislatif 2004-2019 di Sulawesi Selatan, *jurnal transformative* Vol. 7 No. 2 Tahun 2021

	3. Kerangka Teori - Dalam mengkaji pokok permasalahan di atas, Artikel ini menggunakan pisau analisis berdasarkan kerangka konsep yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu tentang habitus, modal dan arena. 4. Temuan - Studi ini telah menunjukkan bahwa banyak faktor yang mendukung Sri Rahmi dalam mempertahankan kekuasaannya. Modal politik tersebut diantaranya personalitas, dikenal sebagai religius, merakyat, dan diterima di masyarakat kota Makassar yang mayoritas beragama Islam. Sri Rahmi juga sering melakukan personal branding dengan memanfaatkan media-media sosial untuk lebih mengenalkan dirinya kepada jaringan pemilih secara lebih luas. Selain personalitas, modal politik lainnya yang dimiliki Sri Rahmi adalah jaringan sosial, dimana Sri Rahmi memiliki keluarga yang terpandang dan memiliki banyak organisasi. Keberhasilan Sri Rahmi dalam mempertahankan kekuasaannya juga tidak lepas dari bantuan partai politik yang dimilikinya yaitu PKS. Dengan bantuan PKS dan kader-kadernya Sri Rahmi dapat bertahan dan menang dalam setiap kontestasi yang diikutinya, hal ini dikarenakan PKS adalah partai besar yang memiliki kader dan simpatisan yang militan.
--	--

	5. Perbedaan - Penelitian di atas lebih berfokus pada modal politik saja, sedangkan saya modal politik, sosial, ekonomi dan peran masing-masing.
Joni Firmansyah, Shafira Faradhila, modal politik kandidat, Studi Kasus Dewi Noviany dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2020, Jurnal Trias Politika, Vol 6. No.1: 88 - 103 April 2022.¹⁶	1. Rumusan Masalah - Apa saja Modal - Modal Dewi Noviany dalam Pemilukada Kabupaten Sumbawa 2020? 2. Metode penelitian - Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian kualitatif yang relevan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini ialah tipe studi kasus (case study). 3. Kerangka Teori - Dalam mengkaji pokok permasalahan di atas, penulis menggunakan beberapa teori yang memiliki relevansi, terutama teori modal politik, perempuan dalam politik dan pilkada. 4. Temuan - Keikutsertaan Dewi Noviany dalam pemilukada Kabupaten Sumbawa, lebih banyak dipengaruhi oleh modal politik yang meliputi dukungan partai politik, dukungan elit lokal dan kekuatan tim pemenang sebagai mesin politik. Dukungan partai politik ditandai dengan banyaknya partai yang mengusung dirinya dengan

¹⁶ Joni firmansyah dan shafira faradhila, modal politik kandidat perempuan dalam pemilihan umum : studi kasus dewi noviany dalam pemilihan umum kepala daerah kabupaten sumbawa tahun 2020, *jurnal trias politika* Vol 6. No.1: 88 - 103 April 2022.

	mempertimbangkan “turunan” paket pasangan calon yang mengkombinasikan gender antara laki-laki dan perempuan setelah berkaca pada Pemilukada Gubernur dan Wakil Gubernur NTB tahun 2018. Selain itu, dukungan elit lokal menjadi kekuatan yang paling dominan, mengingat adanya hubungan kekeluargaan antara dirinya dengan elit-elit lokal tersebut. Adapun tim pemenangan yang menggawangi pasangan Mo-Novi tersebut, merupakan tim pemenangan yang dirawat sepanjang pemilu yang terselenggara, baik pada level provinsi maupun pada level kabupaten. Selain modal politik, modal sosial turut serta mewarnai keterpilihan tersebut. Kepercayaan atau trust dari masyarakat terhadap dirinya, lahir dari pengalaman pemilu sebelumnya yang memenangkan Zulkieflimansyah – Siti Rohmi Djalilah sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur NTB. Mengingat Dewi Noviany merupakan adik kandung gubernur terpilih, maka semakin memperkuat trust publik. Sementara dalam modal ekonomi, pasangan ini tidak diunggulkan mengingat beberapa kandidat lainnya lebih unggul dari dirinya. Namun, dengan memaksimalkan modal yang lain, Dewi Noviany dapat meminimalisir kekurangan tersebut.
--	--

	5. Perbedaan - Penelitian dilakukan di kabupaten sumbawa, sedangkan saya berada di Surabaya.
Fitri Aprillia Fokatea , Wawan Mas'udi. Konsolidasi Elit Dalam Membentuk Kekuasaan Politik Lokal Keluarga Mus di Kabupaten Kepulauan Sula. <i>Journal of Governance and Social Policy</i> Volume 1, Issue 2, December 2020.¹⁷	1. Rumusan Masalah - bagaimana keluarga Mus mengkonsolidasikan kekuatan keluarganya dalam menciptakan dan mempertahankan kekuasaan di Kepulauan Sula? - Bagaimana kendali kekuatan yang digunakan sehingga dapat memegang power sebagai elit lokal di Kepulauan Sula? 2. Metode Penelitian - Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan tipe penelitian berupa riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis 3. Kerangka Teori - Dalam mengkaji pokok permasalahan di atas, penulis menggunakan beberapa teori yang relevan yaitu partai politik, kekuasaan politik. 4. Temuan Sebagai elit atau pemain kunci, Ahmad Hidayatmus memiliki apa yang disebut kemampuan atau keahlian dalam melakukan kegiatan lobi politik. Selain modalitas ekonomi sebagai modal awal untuk terjun ke dunia politik, keahlian dalam lobi politik dan pola

¹⁷ Fitri Aprillia Fokatea , Wawan Mas'udi. Konsolidasi Elit Dalam Membentuk Kekuasaan Politik Lokal Keluarga Mus di Kabupaten Kepulauan Sula. *Journal of Governance and Social Policy* Volume 1, Issue 2, December 2020

	komunikasi yang efektif juga dapat menghasilkan kesepakatan yang bermanfaat. Tanda yang terlihat adalah Ahmad Hidayat Mus telah setuju untuk bergabung dengan Partai Golkar dan menjadi pengurus tanpa melalui proses rehabilitasi bertahap sesuai aturan partai itu sendiri. Pola karir politik keluarga yang dipimpin keluarga tampaknya memiliki kurikulum dasar yang dibuat oleh aktor sentral itu sendiri untuk mencapai tujuan pengelolaan sumber daya yang cepat dan tepat sasaran. Petunjuknya, bagan pola karir politik setiap keluarga menunjukkan bahwa setiap jalur karir politik yang dilalui sama persis dengan yang sebelumnya. Dilihat dari tahapan prosesnya, menguasai parpol merupakan cara pertama untuk mendapatkan status sebagai elit lokal di Kepulauan Sula. Penguasaan partai itu sendiri dinilai sangat berhasil. Pasalnya, internal partai juga telah menduduki posisi penting dalam keluarga Mus selama beberapa tahun, sehingga proses pemilu menjadi fokus kemenangan partai. Sampai tahap berikutnya, kontrol birokrasi (perhatikan bahwa itu berhasil pada tahap pertama), keluarga Mus memegang kendali dan posisi dalam kebijakan ekonomi. 5. Perbedaan - Penelitian di atas lebih memfokuskan kepada mempertahankan kekuasaan politik keluarga, sedangkan saya lebih kepada modalitas dan kontribusinya.
Gilman Ilhafa Arisma, S.IP. strategi koalisi riau Bersatu dalam pemenangan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur syamsuar-edy natar nasution pada pilkada provinsi	1. Rumusan Masalah - Bagaimana “Strategi Koalisi Riau Bersatu (Karib) Dalam Pemenangan Pasangan Calon Gubernur & Wakil Gubernur Syamsuar-Edy Natar

riau tahun. JOM FISIP Vol. 8: Edisi I Januari - Juni 2021.¹⁸	Nasution Di Pilkada Provinsi Riau Tahun 2018? 2. Metode Penelitian - Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. 3. Kerangka Teori - Dalam mengkaji pokok permasalahan di atas, penulis menggunakan beberapa teori yang relevan yaitu demokrasi, kekuatan politik, koalisi dan strategi kemenangan. 4. Temuan - Berdasarkan analisa dan pembahasan penelitian yang telah penulis kemukakan pada bab III, maka dapat disimpulkan bahwa Koalisi Riau Bersatu menerapkan Strategi Mobilizing dan Strategi Chasing dalam kemenangan Pasangan Calon Gubernur & Wakil Gubernur Syamsuar-Edy Natar Nasution pada Pilkada Provinsi Riau Tahun 2018. Koalisi Riau Bersatu berupaya untuk mengarahkan mesinmesin partai politik melalui kaderkader partai dan relawan pendukung yang tersebar di masing-masing kabupaten kota untuk menyatukan suara mendukung pasangan Syamsuar-Edy. Dalam upaya merebut suara pemilih, koalisi riau bersatu melakukan kegiatan kampanye dialogis dengan menghadirkan secara
--	--

¹⁸ Gilman Ilhafa Arisma, S.IP. strategi koalisi riau Bersatu dalam kemenangan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur syamsuar-edy natar nasution pada pilkada provinsi riau tahun. *JOM FISIP* Vol. 8: Edisi I Januari - Juni 2021.

	langsung pasangan SyamsuarEdy pada 356 titik kampanye dialogis di Provinsi Riau untuk memaparkan visi-misi dan program prioritas kepada para masyarakat. Selain itu koalisi riau bersatu juga menggunakan pemanfaatan media dengan konsisten menggunakan tagline Membangun Riau Lebih Baik untuk melakukan promosi mengenai visi-misi dan program prioritas pasangan calon Syamsuar-Edy Natar Nasution. Pada pelaksanaan pemenangan pasangan SyamsuarEdy di Pilkada Riau 2018, penyebaran berita hoax dan masa kampanye yang begitu lama sehingga menyebabkan biaya kampanye menjadi tinggi menjadi salah satu hambatan dalam penerapan strategi paemenangan pasangan Syamsuar-Edy 5. Perbedaan - Fokus penelitian di atas lebih kepada strategi pemenangan calon gubernur dan wakil gubernur. Sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada modalitas dan kontribusinya. - Lokasi penelitian berada di riau sedangkan saya di Surabaya.
Noer Apptika Fujilestari. kapital politik dalam kontestasi memperebutkan kekuasaan (studi kasus pemenangan pasangan sri hartini-sri mulyani dalam pilkada kabupaten klaten	1. Rumusan Masala - bagaimana pasangan Sri Hartini - Sri Mulyani mengoptimalkan modal politiknya dalam kemenangan Pemilu Klaten 2015?

tahun 2015). Jurnal Caraka Prabu Vol. 3 No. 1 Juni 2019.¹⁹	2. Metode Penelitian - Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode induktif. 3. Kerangka Teori - Dalam mengkaji pokok permasalahan di atas, penulis menggunakan beberapa teori yang relevan yaitu kapital politik, strategi kemenangan, modal politik. 4. Temuan - Kemenangan pasangan Sri Hartini – Sri Mulyani dalam kontestasi Pilkada 2015 di Kabupaten Klaten didasarkan pada kepemilikan kapital politik dan pemanfaatan kapital politik selama pelaksanaan pilkada. Hal ini berarti bahwa dalam pemilihan kepala daerah yang dilakukan secara langsung di Indonesia pasca orde baru tahun 1999, dimana elite-elite politik yang ingin mencalonkan diri harus memiliki modal politik. Meskipun dalam era demokrasi ini setiap warga negara diberikan kesempatan yang sama tidak hanya sebagai konstituen tetapi juga sebagai orang yang berhak untuk mencalonkan diri menjadi kepala daerah, anggota legislatif bahkan kepala negara. Namun kepemilikan modalitas setiap orang berbeda, hanya orang-orang yang memiliki
--	--

¹⁹Noer Apptika Fujilestari. kapital politik dalam kontestasi memperebutkan kekuasaan (studi kasus kemenangan pasangan sri hartini-sri mulyani dalam pilkada kabupaten klaten tahun 2015). *Jurnal Caraka Prabu* Vol. 3 No. 1 Juni 2019.

	akumulasi modal politik paling banyak yang bisa mencalonkan diri. Kapital politik yang dimiliki oleh setiap kandidat yang mencalonkan diri sebagai kandidat kepala daerah tentunya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemenangan kandidat. Pasangan Sri Hartini – Sri Mulyani merupakan pasangan kandidat kepala daerah pada pilkada Klaten tahun 2015 yang memiliki akumulasi modal tertinggi dibandingkan kandidat lainnya. Selain itu melihat latar belakang Sri Hartini sebagai calon petahana dan Sri Mulyani sebagai istri dari mantan bupati Klaten pada periode sebelumnya, tentunya menambah kekuatan politik bagi pasangan ini karena sebelum proses pilkada dimulai pasangan ini sudah membangun basis massa dengan memanfaatkan jabatannya, baik basis massa di tingkat birokrat, di partai politik maupun melalui tokoh-tokoh masyarakat, aktor aktor ekonomi dan tokoh-tokoh pemuda, dimana tokoh-tokoh tersebut mempunyai pengaruh atas terbentuknya basis massa pendukung pasangan Sri Hartini – Sri Mulyani untuk maju pada pilkada selanjutnya yaitu pilkada Klaten tahun 2015. 5. Perbedaan - Penelitian di atas tidak dijelaskan peran apa saja yang dilakukan oleh tim
--	---

	pemenangan. Lebih berfokus pada modal politik yang dimiliki pasangan.
Ratnia Solihah, modal sosial Jeje-Adang dalam pemilihan kepala daerah kabupaten Pangandaran tahun 2015, <i>Jurnal Wacana Politik</i> Vol. 4, No. 1, Maret 2019. ²⁰	1. Rumusan Masalah - bagaimana modal sosial yang dimiliki Jeje-Adang dalam Pilkada Kabupaten Pangandaran Tahun 2015 ? 2. Metode Penelitian - Dalam kajian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan dan studi kepustakaan 3. Kerangka Teori - Dalam mengkaji pokok permasalahan di atas, penulis menggunakan beberapa teori yang relevan yaitu modal sosial, pilkada. 4. Temuan - Berdasarkan pembahasan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa Jeje-Adang dinilai memiliki figur pemimpin yang baik yang dapat mengayomi dan memahami karakteristik dan kondisi masyarakatnya serta dinilai memiliki integritas dalam kiprahnya sebagai tokoh masyarakat maupun sebagai politisi dan praktisi pemerintahan. Hal tersebut yang menjadikan keduanya dipercaya dan didukung oleh masyarakat (baik masyarakat secara perorangan maupun komunitas-komunitas) untuk

²⁰ Ratnia Solihah, modal sosial jeje adang dalam pemilihan kepala daerah kabupaten pangandaran tahun 2015 *Jurnal Wacana Politik* Vol. 4, No. 1, tahun 2019

	menjadi calon pemimpin daerah di Kabupaten Pangandaran. Dengan demikian, keduanya memiliki modal sosial yang cukup besar untuk mengikuti kontestasi politik (pilkada) Kabupaten Pangandaran tahun 2015. Adanya kepercayaan masyarakat terhadap JejeAdang disebabkan kedekatannya secara fisik, sosial dan emosional yang sudah terbangun beberapa tahun sebelumnya. Kepercayaan tersebut yang menjadi modal sosial Jeje-Adang dalam pilkada Kabupaten Pangandaran, yang menjadi salah satu latar belakang diusung dan didukungnya Jeje-Adang oleh partai-partai politik besar di Pangandaran (yang mempengaruhi perolehan modal politik), dan yang menjadi faktor yang mempengaruhi kemenangan pasangan tersebut dalam pilkada Kabupaten Pangandaran tahun 2015. 5. Perbedaan - Penelitian di atas lebih berfokus pada modal sosial, sedangkan penelitian saya lebih kepada modalitas politik, sosial, ekonomi dan kontribusi dari masing-masing modal. - Lokasi penelitian berada di kabupaten pangandaran, sedangkan saya di kota Surabaya.
--	--

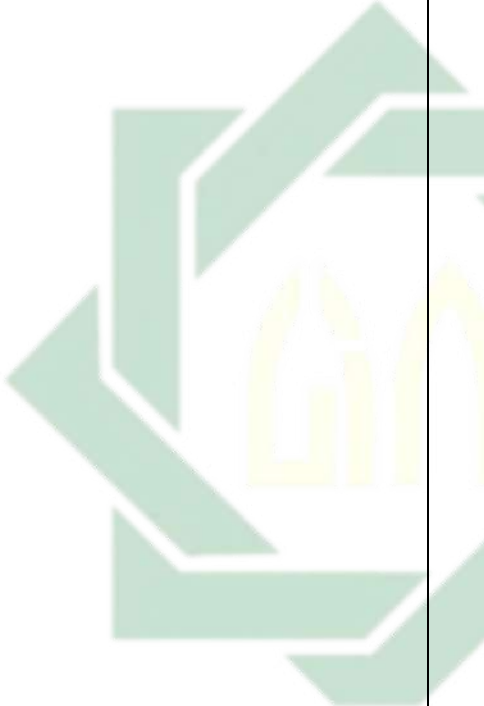
Ali Akbar , Ridho Al-Hamd, modal sosial parabola dalam mendukung kemenangan pasangan calon bupati dan wakil bupati kabupaten Buton pasca Order, Jurnal Moderat, Volume 6, Nomor 4 tahun 2020.²¹	1. Rumusan Masalah - Bagaimana Peran Modal Sosial Parabola dalam Mendukung Kemenangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Buton Pasca Orde Baru ? 2. Metode Penelitian - Tipe penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. 3. Kerangka Teori - Dalam mengkaji pokok permasalahan di atas, penulis menggunakan beberapa teori yang relevan yaitu modal sosial, parabola dan pilkada. 4. Temuan - Peran Parabola sebagai tokoh masyarakat yang menjadi pemimpin adat dalam masyarakat menjadi sangat sentral sebagai penopang kehidupan masyarakat adat itu sendiri. Dengan modal sosial yang dimilikinya menjadi daya tarik bagi pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati dalam Pilkada. Hampir setiap perhelatan Pilkada setiap Pasangan Calon berlomba untuk menemui Parabola dan berusaha mendapatkan dukungan dan do'a darinya dengan perantara tim sukses pasangan calon tersebut yang berada di tempat yang sama dengan Parabola tersebut. Parabola menjadi jabatan yang sangat berat bagi orang-
---	---

²¹ Ali Akbar , Ridho Al-Hamd, modal sosial parabola dalam mendukung kemenangan pasangan calon bupati dan wakil bupati kabupaten Buton pasca orde baru, *Jurnal moderat*, Volume 6, Nomor 4 tahun 2020

	orang yang tidak memiliki kesanggupan dalam mengembannya sehingga tidak semua orang bisa untuk mendapatkan jabatan sebagai parabela dan juga orang yang menjadi parabela tersebut harus memiliki kriteria-kriteria sebagai seorang pemimpin. Dalam kaitannya dengan pilkada parabela juga harus mematuhi aturan yang berlaku dimana parabela harus tetap berada pada jalan yang lurus dan tidak terlibat dalam politik praktis sehingga parabela tidak dapat mengkampanyekan secara langsung calon yang didukungnya kepada masyarakat, akan tetapi jika dimintai pendapat oleh masyarakat tentang calon kepala daerah mana yang layak untuk dipilih maka parabela akan memberikan saran dan pendapatnya kepada masyarakatnya. 5. Perbedaan - Fokus pada penelitian sebelumnya adalah modal sosial parabela, sedangkan saya termasuk modal politik dan ekonomi dan juga kontribusi modal tersebut. - Lokasi penelitian sebelumnya terdapat di kabupaten buton, sedangkan saya berada di kota Surabaya.
Sholihatus Ulfa, strategi calon walikota Surabaya 2020 Eri Cahyadi dan Armuji dalam memenangkan Pilwali di, Jurnal Kajian Moral dan	1. Rumusan Masalah - Bagaimana strategi calon Walikota Surabaya 2020 Eri Cahyadi dan Armuji dalam memenangkan Pilwali di Surabaya ?

Kewarganegaraan : Volume 10 Nomor 3 Tahun 2022.²²	2. Metode Penelitian - Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus 3. Kerangka Teori - Dalam mengkaji pokok permasalahan di atas, penulis menggunakan beberapa teori yang relevan yaitu: teori strategi, pilwali. 4. Temuan - Dalam memenangkan Pilwali di kota Surabaya tim pemenangan dari Eri Cahyadi dan Armuji menggunakan strategi yaitu pertama, strategi ofensif dimana yang dilakukan adalah untuk menarik pemilih baru adalah dengan memberikan perbedaan yang jelas serta menarik dari pada lawan politiknya. Strategi ofensif yang digunakan adalah adanya pesan politik berupa tagline meneruskan kebaikan Tri Rismaharini yaitu meneruskan kinerja, kebijakan, serta kebaikan dari Tri Rismaharini. Melakukan kampanye langsung menemui masyarakat setiap hari sabtu dan minggu pada masa kampanye. Selanjutnya pendekatan kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama yang bertujuan untuk membantu memperkenalkan cawali kepada masyarakat, memanfaatkan jaringan
---	--

²² Sholihatus ulfa, strategi calon walikota Surabaya 2020 Eri Cahyadi dan Armuji dalam memenangkan pilwali di Surabaya, *jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* : Volume 10 Nomor 3 Tahun 2022

 UIN SUNAN SURABAYA	relawan, serta penggunaan isu-isu politik yang digunakan untuk memberikan image buruk terhadap kandidat lawan. Isu-isu politik yang dimunculkan adalah janji lawan politik mengenai pemberian sertifikat surat hijau secara gratis kepada masyarakat Surabaya dan tentang program kerja lawan politik mengenai pemberian dana 150 juta/ tahun kepada RT. Kedua strategi defensif untuk merawat pemilih tetap dan memperkuat pemilih musimantim dan cawali memanfaatkan dukungan dari Tri Rismaharini sebagai political branding serta dukungan langsung dari mesin partai PDIP yang selama 20 tahun menang dalam Pilwali di kota Surabaya. yang dilakukan oleh cawali dan tim adalah dengan pendampingan Tri Rismaharini pada kampanye langsung ke masyarakat yaitu satu bulan terakhir masa kampanye. Kemudian pemberian surat cinta yang bertanda tangan Tri Rismaharini sebanyak 20.000 ribu surat kepada masyarakat Surabaya. Dukungan juga dari PDI-Perjuangan yang merupakan satu-satunya partai pengusung dari cawali. Pada pelaksanaan Pilwali di Kota Surabaya pasangan calon Eri Cahyadi dan Armuji yang diusung oleh PDI-Perjuangan berhasil menang melawan lawan politiknya Mahfud dan Mujiman dengan
--	--

	partai pengusung PKB, PPP, PAN, Golkar, Gerindra, PKS, Demokrat dan Partai Masdem. Kemenangan yang diraih oleh pasangan calon Eri Cahyadi dan Armuji tidak terlepas dari strategi yang dirumuskan oleh tim pemenangan yang memaksimalkan dukungan dan berfokus pada tujuan tim yaitu memenangkan pilwali di Surabaya.
	5. Perbedaan - Penelitian di atas lebih berfokus kepada strategi pemenangan paslon, sedangkan saya lebih fokus pada modal politik, sosial dan ekonomi.

2.2. Kerangka Teori

Teori yang akan digunakan untuk menjelaskan tentang modalitas pasangan Eri Cahyadi dan Armuji antara lain adalah Teori Modal Politik, Teori Modal Sosial, Teori Modal Ekonomi dan Strategi Politik. Yang akan peneliti jelaskan di bawah ini.

1. Modal politik

A. Hick dan J. Misra mengatakan modal politik adalah berbagai fokus pemberian kekuasaan / sumber daya untuk merealisasikan hal-hal yang dapat mewujudkan kepentingan meraih kekuasaan. Intinya modal politik adalah kekuasaan yang dimiliki seseorang, yang kemudian bisa dioperasikan atau berkontribusi terhadap keberhasilan kontestasinya dalam proses politik seperti pemilihan umum.²³

²³ Baharuddin, T., & Purwaningsih, T. Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015. *Journal of Governance and Public Policy*, 4(1), 2017

2. Modal Sosial

Menurut Putnam dalam bukunya yang berjudul *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*, mendefinisikan modal sosial sebagai feature of social organization, such as networks, norms, and trust, that facilitate co-ordination and co-operation for mutual benefit, ciri-ciri organisasi sosial seperti jaringan, norma-norma, dan kepercayaan yang memudahkan koordinasi dan kerja sama untuk mendapatkan manfaat bersama. Modal sosial menurut Putnam memiliki tiga aspek penting yaitu :

- 1) adanya jaringan/hubungan (networks) Jaringan-jaringan kerjasama antar manusia terwujud dari infrastruktur dinamis dari modal sosial yang memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi yang memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Masyarakat yang sehat akan memiliki jaringan sosial yang kokoh pula yang dapat memperkuat perasaan kerjasama anggotanya dan mendapat manfaat dari partisipasinya,
- 2) kepercayaan (trust) adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak yang lain tidak akan bertindak merugikan diri dan kelompoknya (Putnam, 1995). , dan
- 3) norma (norms) Norma-norma terdiri dari pemahaman, nilai, harapan dan tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma-norma dapat terbentuk dari agama, panduan moral, maupun standar-standar sekuler seperti kode etik yang berupa pra-kondisi ataupun produk dari kepercayaan sosial., dimana ketiganya yang akan

mendorong terjadinya sebuah kolaborasi sosial untuk mencapai kepentingan bersama.²⁴

3. Modal Ekonomi

Dalam konteks kompetisi politik seperti pemilu legislatif maupun pemilihan kepala daerah, modal ekonomi memiliki peran penting sebagai “penggerak” dan “pelumas” utama mesin politik yang digunakan. Saat musim kampanye misalnya membutuhkan biaya politik yang besar untuk membiayai berbagai kebutuhan logistik seperti mencetak spanduk, membayar iklan, konsultan politik dan berbagai kebutuhan yang lainnya. Bahkan modal ekonomi dapat menjadi prasyarat utama ketika calon itu bukan berasal dari partai politik yang dicalonkannya.²⁵

Firmanzah mengkategorisasikan lebih jelas bahwa modal ekonomi yang nampak adalah uang. Modal uang digunakan untuk membiayai kampanye. Masing-masing partai/ politisi berusaha untuk meyakinkan publik bahwa partai/politisi tersebut adalah partai/politisi yang lebih peduli, empati, memahami benar persoalan bangsa dan memperjuangkan aspirasi rakyat. Salurannya adalah melalui media promosi, seperti TV, lobi ke ormas, koran, radio, baliho, spanduk, sewa konsultan politik dan pengumpulan massa, semuanya itu membutuhkan dana yang besar.²⁶

4. Strategi politik

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Contohnya adalah pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintahan atau

²⁴ Putnam, R. D. (1993). *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton: Princeton University Press.

²⁵ A. Mbolang, F.B. Tokan dan V. I A. Boro, Modalitas Sosial Politik: Studi Kasus Kemenangan Ferdinandus Mazmur (FM) pada Pemilu Legislatif di Dapil V Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2019, *Jurnal Pemerintahan* Vol. 1. No. 2 Juli-Desember 2020

²⁶ Firmanzah, *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan dan Marketing politik* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010)

dijalankannya program deregulasi, privatisasi atau desentralisasi.²⁷
Terdapat 10 langkah strategi politik yang harus dijalankan, yaitu :

1. Apakah yang seharusnya direncanakan, dan dengan tujuan strategis yang mana?
2. Bagaimana kita menilai situasi dimana strategi akan dijalankan? (Analisa dan evaluasi situasi)
3. Keputusan strategis apa yang harus diambil agar strategi tersebut dapat dijalankan dengan sukses dalam situasi yang ada? (perumusan sub strategi)
4. Tujuan taktis manakah yang harus dicapai untuk menjalankan strategi? (Perumusan tujuan)
5. Bagaimanakah lingkungan internal dan eksternal mengenali atau mengidentifikasi strategi kita? (Target image)
6. Kelompok mana sajakah (internal dan eksternal) yang penting bagi pencapaian tujuan taktis, dan kelompok mana sajakah yang menaruh minat khusus terhadap kita – berdasarkan citra yang kita inginkan? (Kelompok target)
7. Faktor citra manakah yang penting bagi kelompok target tertentu? (Pesan kelompok target)
8. Bagaimana kita dapat mencapai tujuan kita bersama kelompok target kita? (Instrumen kunci)
9. Bagaimana kita menerjemahkan strategi ke dalam perencanaan taktis? (Rencana jadwal dan operasional)
10. Instrumen mana yang kita gunakan untuk mengontrol implementasi strategi dan untuk mendata perubahan-perubahan data lingkungan sehingga strategi dapat disesuaikan? (Pengendalian strategi)

Untuk mencapai cita-cita politik yang diinginkan, peter schroder membagi strategi politik ke dalam dua bagian yaitu strategi ofensif (menyerang) dan strategi defensive (bertahan). Secara umum ada perbedaan

²⁷ Peter Schroder, *strategi politik*, edisi cetakan ketiga, baden-baden : Nomos, 2010, hlm.26.

antara strategi ofensif (menyerang) dan strategi defensive (bertahan). Strategi ofensif dibagi lagi menjadi strategi untuk memperluas pasar dan strategi untuk menembus pasar. Sementara strategi defensif menyangkut strategi untuk mempertahankan pasar dan strategi menutup atau menyerahkan pasar.²⁸

a. Strategi Ofensif (menyerang)

Strategi ofensif selalu dibutuhkan apabila partai ingin meningkatkan jumlah pemilihnya atau apabila pihak eksekutif ingin mengimplementasikan sebuah proyek. Pada dasarnya, semua strategi ofensif yang diterapkan pada saat kampanye pemilu harus menampilkan perbedaan yang jelas dan menarik antara suatu kekuatan politik dengan partai pesaing yang ingin diambil alih pemilihnya.

b. Strategi Defensif (bertahan)

Strategi Defensif menyangkut strategi untuk mempertahankan basis konstituen (pemilih tradisional) dan strategi untuk menutup penyerangan dari partai lain. Strategi defensif akan muncul ke permukaan, salah satunya apabila partai pemerintah atau sebuah koalisi pemerintahan yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya apabila potential constituent (pemilih potensial) ingin dipertahankan. Selain itu, strategi defensif juga dapat muncul apabila sebuah arena kontestasi atau basis konstituen tidak akan dipertahankan lebih lanjut atau ingin ditutup, dan penutupan basis konstituen diharapkan membawa keuntungan sebanyak mungkin.²⁹

Perencanaan strategi untuk perubahan dan proses politik merupakan suatu gambaran dari keadaan kekuasaan yang jelas tentang tujuan akhir yang akan dicapai dan pemusatan segala kekuatan untuk mencapai tujuan. Dari gambaran perencanaan tersebut terdapat perumusan sasaran kedepan, respon yang didapat dan penetapan strategi untuk mengimplementasikannya secara rasional.

²⁸ Ibid, hlm.55

²⁹ Peter Schroder, "*Strategi Politik*", (Jakarta: Friedrich-Nauman-Stiftung fuer die Freiheit, 2010), 185

BAB III

METODE PENELITIAN

4.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, mengacu pada pendapat Yin³⁰, penelitian studi kasus merupakan inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan.

Argumentasi pemilihan studi kasus dalam penelitian ini adalah karena pilwali telah dilaksanakan pada tahun 2020 di kota Surabaya dengan persaingan ketat pada pasangan calon Eri Cahyadi-Armuji dan Mahfud-Mujiaman. Fokus penelitian ini adalah modalitas dan kontribusi dari masing-masing modalitas dalam kemenangan Eri Cahyadi Armuji.

4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan dan diteliti dan peneliti dapat memperoleh informasi tentang data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah kota Surabaya. Keunikan pilwali di Surabaya antara lain pada saat pemilihan cawali dan cawawali, terdapat masalah pada internal PDIP pada proses pengajuan calon wali kota yakni terdapat 3 faksi. Yang pertama faksi Bambang DH, Whisnu sakti bhuana, dan Tri Rismaharini. Keunikan yang kedua pada saat pencalonan partai pendukung Machfud Arifin lebih banyak daripada Eri Cahyadi yang

³⁰ Yin, R. K. *Studi Kasus: Desain & Metode*; (MD Mudzakir, ed.) Depok: Rajawali Press.2018. Hlm.35

hanya pdip dan pks. Namun ternyata 2 partai pendukung eri cahyadi lebih efektif.

b. Waktu penelitian

Penelitian tentang modalitas pasangan Eri Cahyadi dan Armuji dalam pilkada Surabaya tahun 2020 dilaksanakan kurang lebih 4 bulan terhitung dari bulan September s/d Desember 2022.

4.3. Informan Penelitian

Dalam menentukan informan penelitian, penulis menggunakan tehnik teknik purposive sampling. Pada teknik ini, pengambilan informan atau narasumber dilakukan dengan alasan tertentu sesuai dengan eksplorasi yang dilakukan oleh ahli tersebut, dengan alasan saksi dianggap mempunyai data atau informasi yang sesuai dengan pemeriksaan yang dilakukan. Berikut adalah informan yang peneliti temui :

No	Nama Informan	Bagian
1	Ahmad Hidayat	Sekretaris DPC PDI Perjuangan
2	Taru Sasmita	Bendahara DPC PDI Perjuangan
3	Samsul	Anggota tim kampanye
4	Bu Samsul	Anggota tim kampanye
5	Altof	Sekretariat DPC PDI Perjuangan
6	Adit	Wartawan berita online

4.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang di gunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitiannya, selain itu Strategi pengumpulan informasi juga merupakan cara untuk memperoleh informasi yang objektif, lengkap, dan bertanggung jawab atas keabsahannya. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti dapat

menggunakan metode pengumpulan data pada penelitian di lapangan. Beberapa metode yang di gunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu siklus pengumpulan informasi dengan cara langsung mendapatkan beberapa informasi tentang isu-isu mendasar yang sedang terjadi saat ini.³¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam (in-depth interview). Yakni peneliti terlibat langsung di dalam wawancara dengan menggali informasi mendalam mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian. Dalam melakukan wawancara mendalam suasana yang terjadi adalah santai dan mengalir sehingga informan tidak merasa sedang diinterogasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak ahmad hidayat di kantor DPC PDI Perjuangan kota Surabaya. Sama halnya dengan bapak taru sasmita dan mas altof dengan di lokasi yang sama. Wawancara dengan bapak samsul dan ibu samsul peneliti lakukan di rumah kediaman. Sedangkan wawancara dengan mas adit peneliti lakukan di kedai minuman di daerah ngagel Surabaya. Kendala yang dihadapi selama wawancara adalah tidak bisa bertemu atau mewawancari wali kota dan wakil walikota Surabaya.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.³²

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2007)

³² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, Jakarta : salemba humanika, hlm 143.

Dokumen yang digunakan antara lain adalah buku, artikel, jurnal melalui internet, skripsi, koran dan lain-lain. Dilakukan untuk mencari atau memasukkan data sekunder sebagai referensi penelitian dengan prinsip kehati-hatian dan kejelian. Berbagai data tersebut perlu disaring secara bijak dan harus disesuaikan dengan kajian penelitian itu sendiri.³³

4.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁴ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo).

³³ Burhan bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hal 63.

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm 334

Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas

dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.³⁵

4.6. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.³⁶

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability.³⁷

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

³⁵ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

³⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007, hlm 320.

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. 2007, Bandung: Elfabeta. Hlm 270.

Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³⁸

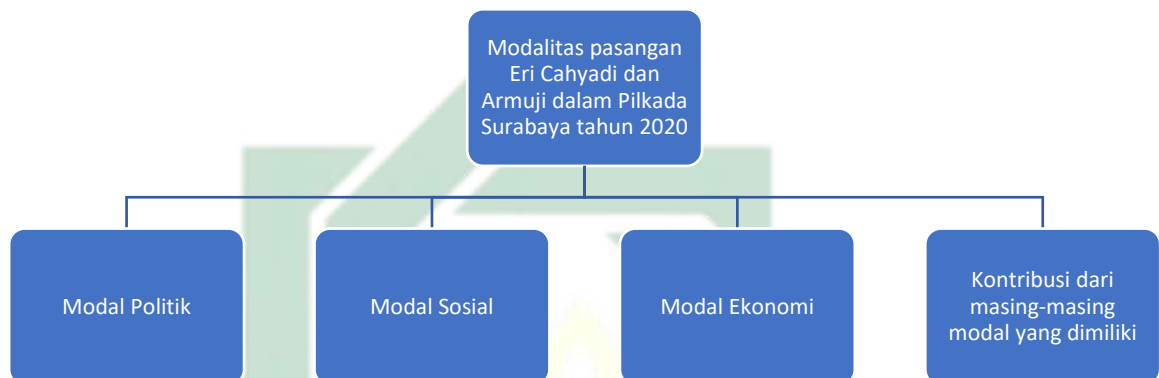
Dalam hal ini peneliti akan melakukan triangulasi yakni dengan melakukan cross check antara data hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi lapangan maupun dari hasil data yang berupa dokumentasi yang didapatkan.

4.7. Kerangka Pikir

Modalitas sosial politik merupakan sebuah kekuatan niscaya yang mesti dimiliki para kontestan ketika hendak berlaga dalam pesta demokrasi. Karena modalitas sosial politik berupa modal politik, modal ekonomi dan modal sosial sangat efektif memenangkan kontestasi politik.

³⁸ Op.cit, Hlm. 274

Melalui uraian di atas, maka peneliti menggambarkan alur berpikir penelitian ini yang menjadi acuan dalam menyusun penelitian ini. Pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



4.8. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan penelitian, maka penulis akan memaparkan bentuk tulisan ke dalam 5 bab, diantaranya sebagai berikut :

Bab pertama (I), akan menjabarkan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang persoalan, yang pembahasannya menggunakan konsep mengerucut maksudnya adalah penjelasan tentang hal-hal umum hingga hal-hal spesifik sesuai dengan tema permasalahan, dan juga didalamnya terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi konseptual.

Bab kedua (II), berisi kajian teoritik yang memuat penelitian terdahulu, kajian Pustaka, dan kerangka teori.

Bab ketiga (III), berisi metodologi penelitian yang memuat metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan informan penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan kerangka pikir.

Bab keempat (IV), berisi (1) deskripsi kota Surabaya (2) deskripsi pasangan Eri Cahyadi dan Armuji (3) modalitas Eri Cahyadi dan Armuji (4) kontribusi modalitas Eri Cahyadi dan Armuji.

Bab kelima(V), yang menjadi bab terakhir memuat tentang penutup yang memuat kesimpulan dan saran.



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Perolehan Suara Partai Pemenang Pemilu di Surabaya

Perolehan suara partai pemenang pemilu di Surabaya di bagi menjadi 3 yaitu partai papan atas, partai papan tengah dan partai papan bawah. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai ketiganya dan perolehan masing-masing kursi yang diperoleh.

1. Partai Papan Atas

PDIP menjadi partai papan atas di Surabaya. Ini bisa dibuktikan dengan terpilihnya Eri Cahyadi dan Armuji sebagai walikota dan calon walikota di Surabaya. Dengan jumlah kursi di DPRD Surabaya sebanyak 15 kursi, PDIP tidak perlu berkoalisi dengan partai lain. Cukup bagi partai berlambang banteng moncong putih itu mengukung calon sendiri, yakni Eri Cahyadi–Armudji. Sebab, Kota Surabaya memang dikenal sebagai basis utama dari PDIP.

2. Partai Papan Tengah

Partai papan tengah di Surabaya diisi oleh Gerindra, PKB, Golkar, PKS dengan masing-masing 5 kursi.

3. Partai Papan Bawah

Partai papan bawah di Surabaya diisi oleh PSI dengan 4 suara, PAN dengan 3 suara, dan Nasdem dengan 3 suara. Khusus untuk PSI Untuk pertama kali, Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dipastikan akan mengisi kursi legislatif di Kota Surabaya melalui Pemilu 2019. Partai baru ini bahkan mengalahkan perolehan kursi sejumlah partai besar pemain lama, seperti Hanura, Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Amanat Nasional (PAN), dan Partai Nasdem. Data real count TPS yang dihimpun tim SCG Research and Consulting dari kelurahan dan kecamatan di seluruh Kota Surabaya menyebut, PSI

berada di urutan ke-7 partai politik yang berhasil meloloskan calegnya ke DPRD Surabaya.

4.2. Deskripsi Pasangan Eri Cahyadi dan Armuji

1. Eri Cahyadi

Eri Cahyadi, S.T, M.T adalah warga asli Suroboyo yang dikenal sebagai birokrat brilian yang memiliki semangat inovasi untuk melayani masyarakat dengan lebih baik. Eri Cahyadi adalah putera asli Surabaya. Ia lahir di Surabaya, Jawa Timur, pada 27 Mei 1997. Di masa kecil, Eri pernah tinggal di Kedung Tarukan, Surabaya. Tak lama kemudian, orangtuanya, Urip Suwondo dan Mas Ayu Esa Aisjah, pindah dari Kedung Tarukan ke Ketintang, Surabaya. Eri Cahyadi ini pernah meniti karier dari bawah, yakni sebagai pedagang, pengusaha, hingga konsultan.

Riwayat pendidikan Eri Cahyadi

SDN Ketintang III/569 1984-1989.

SMPN 21 Surabaya lulus tahun 1992.

SMAN 21 Surabaya lulus tahun 1995.

D3 Teknik Sipil Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya dan mendapat gelar Ahli Madya atau Sarjana Muda pada 1999.

S1 Teknik Sipil di Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITATS) dan menyandang gelar sarjana pada 1999.

S2 Magister Teknik Sipil di Universitas Tujuh Belas Agustus (Untag) Surabaya dan lulus pada 2008.

Eri sendiri menjadi birokrat di Pemkot Surabaya pada 2001 saat berusia 24 tahun. Sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), Eri juga memulai karir dari bawah, yakni sebagai staf di Dinas Bangunan selama kurang lebih enam bulan dengan golongan II C. Kemudian Eri dipindah ke Bagian Bina Program yang di mana Kabag Bina Program saat itu dipimpin oleh Tri Rismaharini, mantan Wali Kota Surabaya yang menjabat sebagai Menteri Sosial (tahun 2000). Saat menjadi anak buah Risma, Eri mulai dikenal luas di lingkungan Pemkot Surabaya, karena menjadi inisiator dengan membuat pelayanan elektronik di bidang pengadaan barang dan jasa (e-Procurement).

Eri bahkan pernah menjadi tenaga ahli Bappenas dan menjadi narasumber di sejumlah pemda di Indonesia. Sebab, e-Procurement saat itu termasuk yang pertama di Indonesia untuk mewujudkan pemerintahan bersih dan anti korupsi. Hak atas kekayaan intelektual aplikasi e-procurement itu adalah atas nama Eri Cahyadi. Sehingga, pada 2006, Eri dipercaya menjabat Direktur Sekretariat Layanan e-Procurement untuk memastikan APBD bersih dari praktik koruptif demi kesejahteraan masyarakat. Empat tahun berselang, pada 2010, Eri mendapatkan jabatan struktural sebagai Kepala Sub Bagian Pembinaan dan Pengendalian Bagian Bina Program. Setahun kemudian, Eri dipercaya sebagai Sekretaris selaku Koordinator Utama LPSE Surabaya untuk mengelola dan mengawal pengadaan barang dan jasa secara terbuka melalui sistem elektronik yang bebas dari potensi kecurangan.

Pada tahun 2012, Eri diangkat sebagai Plt Kepala Bagian Bina Program dan diberi tanggung jawab untuk mengawal program dan rencana strategis Pemkot Surabaya agar seluruh kegiatan yang dijalankan mampu memberi dampak optimal bagi masyarakat. Kemudian, pada 2013, Eri juga dipercaya sebagai Kepala Bidang Tata Bangunan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang untuk

menjalankan kewenangan bidang tata bangunan serta mendukung pemenuhan kebutuhan sarana prasarana infrastruktur Surabaya. Pada 2015, Eri Cahyadi diangkat sebagai Sekretaris Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang dan bertugas untuk mengoordinasikan penyelenggaraan urusan umum, perlengkapan, kepegawaian, program, perencanaan dan keuangan agar operasional dinas berjalan optimal. Kemudian, pada 2017, Eri diberi amanah untuk menjabat sebagai Kepala Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang (DPRKP-CKTR) dan bertanggung jawab menjalankan penataan perumahan dan kawasan permukiman. Pembangunan infrastruktur juga dipacu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memastikan tata kota yang baik dan tidak menyingkirkan rakyat dari laju pembangunan. Setahun berselang, pada 2018 Eri dipindah sebagai Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Kota (Bappeko) Surabaya. Di tahun yang sama, Eri juga merangkap sebagai Plt Kepala Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) hingga tahun 2020 sebelum akhirnya maju sebagai calon Wali Kota Surabaya pada Pilkada 2020 lalu.

Karier profesional Eri Cahyadi

- Direktur Sekretariat Layanan e-Procurement (2006)
- Kepala Sub Bagian Pembinaan dan Pengendalian Bagian Bina Program (2010) Sekretaris selaku Koordinator Utama LPSE Surabaya (2011)
- Plt Kepala Bagian Bina Program (2012)
- Kepala Bidang Tata Bangunan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang (2013) Sekretaris Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang (2015)
- Kepala Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang (2017)

- Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota (2018-2020)
- Plt Kepala Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (2018-2020)
- Wali Kota Surabaya (2021).³⁹

Penghargaan yang diterima Pemerintah Kota Surabaya selama ditangani oleh Eri Cahyadi yaitu sebagai penggerak koperasi terbaik se-Indonesia pada saat puncak acara peringatan Hari Koperasi Nasional (Harkopnas) ke-75 di Denpasar, Bali, Kamis 14 Juli 2022.



Gambar 4.2 penghargaan yang diterima oleh pemerintah kota Surabaya

Sumber : Antaratjim.news

Penghargaan kedua yang di terima yaitu pemimpin terpopuler dari dua kategori yang diselenggarakan di Nusa Tenggara Timur tanggal 5 agustus 2022.

³⁹ <https://regional.kompas.com/read/2021/09/11/060000078/profil-eri-cahyadi?page=all#page2>



Gambar 4.3 penghargaan yang diterima oleh pemerintah kota Surabaya

Sumber : tribunnews.com

Penghargaan ketiga yang di terima oleh Pemerintah Kota Surabaya selama Eri Cahyadi menjabat yaitu sebagai Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Tingkat Provinsi Jatim 2020 pada tanggal 6 april tahun 2021.



Gambar 4.4 penghargaan yang diterima oleh pemerintah kota Surabaya

Sumber : memorandum co.id

Penghargaan keempat yang di terima oleh Pemerintah Kota Surabaya selama Eri Cahyadi menjabat yaitu sebagai Tokoh Muda

Nahdliyin Inspiratif Jawa Timur Tahun 2021 pada tanggal 27 desember 2021.



Gambar 4.5 penghargaan yang diterima oleh pemerintah kota Surabaya

Sumber : beritajatim

2. Profil Armuji

Ir. H. Armuji, M.H. adalah politikus Indonesia yang menjabat sebagai Wakil Wali Kota Surabaya sejak 26 Februari 2021. Armuji sebelumnya menjabat sebagai anggota DPRD Jawa Timur periode 2019–2024 dari Fraksi PDIP setelah menjadi anggota DPRD Kota Surabaya antara 1999 hingga 2019 dengan dua kali menjadi ketuanya.

Pendidikan Armudji dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sarjana yaitu :

- SDN Prajakmukti 1 Lulus Tahun 1979
- SMP Suryo Nugroho Lulus Tahun 1982
- STM Siang Lulus Tahun 1985

- S1 Teknik Arsitektur ITATS Lulus Tahun 1990

Kemudian pendidikan non formal lain dari Armudji yaitu :

- STIDMAG Kursus desain interior

- PDIP Guru kader - PDIP Pendidikan kepala daerah

- LEMHANAS

Program pendidikan reguler Pengalaman armudji selama mengikuti organisasi yaitu :

a. Mahasiswa ITATS University Bergabung dengan Arsitektur HIMA sebagai Ketua.

b. Menjadi anggota DPRD dan bergabung dengan Asosiasi Anggota Dewan Indonesia (ADEKSI). Selanjutnya menjabat sebagai Ketua DPRD Jawa Timur selama dua periode.

c. Armudji juga terlibat di wilayah kelurahan sebagai konsultan RW dan LKMK.

d. Armudji juga menjabat sebagai Sekjen dalam organisasi bernama Arek Suroboyo Pro Reformasi (ASPR).

e. Armudji juga ikut serta dalam Persatuan Olahraga (PASI) se-Indonesia dan menjabat sebagai Ketua dan Ketua Harian. Selanjutnya, Armudji bergabung dan menjabat sebagai ketua Persatuan Persatuan Bisbol dan Sofbol (PERBASSI) se-Indonesia. Kemudian disusul Pengurus Besar Persepedaan Indonesia (PBISI) sebagai Wakil Ketua dan terakhir diikuti Pengurus Cabang Taekwondo Kota Surabaya (PBTI Taekwondo) sebagai General Manager.

f. Armudji bekerja sebagai kontraktor dan sebagai direktur arsitektur dan desain interior.

g. 1999-2004 Ketua DPRD Surabaya.

h. 2004-2009 Ketua Panitia DPRD Surabaya.

i. Menjabat sebagai anggota Komite A DPRD Jawa Timur periode 2019- 2020.⁴⁰

3. Visi Misi Pasangan Eri Cahyadi dan Armuji

Eri Cahyadi serta Armudji juga memiliki visi dan misi untuk :

Visi :

Gotong royong menuju Surabaya kota dunia yang maju, humanis, dan berkelanjutan.

Misi :

1. Membuka lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui kemandirian ekonomi lokal
2. Memperkuat daya saing Surabaya sebagai pusat penghubung perdagangan dan jasa antarpulau dan internasional
3. Menciptakan iklim investasi yang kondusif untuk membuka kesempatan berusaha seluas- luasnya.
4. Membangun Sumber Daya Manusia (SDM) unggul, sehat jasmani dan rihani, produktif, serta berkarakter melalui peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, pendidikan dan kebutuhan dasar lainnya.
5. Memantapkan penataan ruang kota yang terintegrasi berbasis daya dukung lingkungan.

⁴⁰ Muhammad Rizky Rahmanda, *strategi digital marketing politik tim sukses eri cahyadi dan armuji dalam pemilihan wali kota Surabaya tahun 2020*, skripsi universitas negeri sunan ampel Surabaya tahun 2021.

6. Memantapkan ketresediaan infrsakstruktur dan utulitas kota yang modern dan berkelas dunia.
7. Mengoptimalkan pengaturan distribusi sumber – sumber daerah, terutama apbd, sepenuhnya untuk peningkatan kesejahteraan rakyat.
8. Memantapkan transformasi birokrasi yang bersih, dinamis, dan tangkas berbasis digital untuk kualitas pelayanan publik.
9. Menciptakan ketertiban, keamanan, kerukunan sosial, kepastian hukum yang berkeadilan.
10. Mewujudkan masyarakat yang religius dan berbudaya dalam bingkai kebhinekaan.

Pasangan Eri Cahyadi dan Armuji juga memiliki program unggulan apabila terpilih menjadi wali kota dan wakil wali kota. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh pasangan erji dan tim suksesnya serta relawan yang sudah tergabung. Adapun program- programnya yang dikenal sebagai “kerja meneruskan kemajuan” adalah sebagai berikut :

1. Lapangan kerja untuk rakyat.
2. Surabaya generasi cerdas
3. Surabaya hidup sehat
4. Surabaya bersih melayani.
5. Surabaya maju hijau tertata.
6. Surabaya peduli dan harmonis
7. Surabaya berbudaya dan berkarakter.

4.3. Modalitas Eri Cahyadi dan Armuji Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kota Surabaya

1. Modal Politik

Modal politik (political capital) adalah adanya dukungan politik dari masyarakat maupun dari kekuatan politik yang lain yakni partai politik. Modal ini menjadi modal utama bagi orang yang mengikuti pemilu/pilkada sebagai calon maupun nanti Ketika sudah terpilih.

PDIP tidak main-main dalam menghadapi pemilihan walikota (pilwali) Surabaya. Beragam upaya dilakukan untuk memenangkan pasangan calon (paslon) Eri Cahyadi dan Armudji (Erji). Dibuktikan dengan kekuatan dari PDIP untuk mengamankan suara pemilih di kota Surabaya.

Modalitas politik Eri Cahyadi dan Armuji yaitu partai politik meliputi PDI Perjuangan dengan 15 kursi dan PSI dengan 4 kursi di DPR. Kedua partai ini berkoalisi untuk memenangkan Eri Cahyadi dan Armuji dalam Pilkada Surabaya tahun 2020.

“dimana kalau kita lihat, pdi perjuangan ini kursi di anggota DPRD kota Surabaya ini kursinya terbesar sebanyak 15 kursi dan memiliki pimpinan komisi di 4 komisi dan ketua DPRD kota Surabaya. Sehingga itu menjadi salah satu modal politik dari pak Eri Cahyadi dan Armuji. Setelah di daftarkan ke KPU, pasangan Eri Cahyadi dan Armuji juga mendapat dukungan dari Partai Solidaritas Indonesia yang memiliki 4 kursi.”⁴¹

Berdasarkan wawancara di atas, PDIP menggunakan kekuatan mesin partainya yang di kota Surabaya ini Sebagian besar adalah pendukung dari PDIP. Ini adalah modal politik yang sangat menguntungkan bagi pasangan Eri Cahyadi dan Armuji untuk mendulang suara sebanyak mungkin.

Adanya dukungan dari partai politik merupakan modal politik yang kuat untuk dapat memenangkan pemilu. Menurut Field,⁴² modal politik merupakan pendayagunaan keseluruhan jenis modal yang dimiliki oleh seorang pelaku politik atau sebuah lembaga politik untuk menghasilkan tindakan politik yang menguntungkan atau memperkuat posisi pelaku politik atau lembaga politik bersangkutan. Selain dukungan partai, dukungan elit politik yang cukup berpengaruh juga dibutuhkan untuk dapat mendukung seorang calon legislatif dalam pemilu.

Selain dukungan dari partai politik, dukungan dari relawan untuk memenangkan pasangan Erji juga sangat berpengaruh. Relawan yang

⁴¹ Wawancara 18 september 2022 dengan bapak ahmad di kantor DPC PDI Perjuangan

⁴² Field, J., 2003, Social Capital, London: Routledge

terorganisir diharapkan mampu membenahi kondisi – kondisi sosial politik yang tidak mapan, tidak memuaskan, penuh konflik dan disharmoni. Maka menjadi penting adanya sebuah pendidikan politik bagi para relawan politik. Relawan politik yang berkumpul dalam sebuah asosiasi akan mempermudah pendidikan politik bagi individu agar dia bisa menjadi partisipan politik yang berkualitas tinggi dan bertanggung jawab secara moral terhadap sesama manusia, lingkungan hidup, dan Tuhan Yang Maha Kuasa.⁴³

Pendidikan politik bagi para relawan berguna untuk memfungsikan dengan baik kekuasaan yang disandang dan belajar memberikan kontrol serta pengawasan terhadap proses-proses politik sebagai hak asasi kewarganegaraannya. Selain itu, pendidikan politik juga berguna untuk memaksimalkan partisipasi politik para relawan tepat pada alurnya. Sebab partisipasi politik bukan sekedar berupa inkasasi atau perolehan secara otomatis informasi politik dan data tentang situasi dan kondisi masyarakat saja, tetapi ia juga mencakup beberapa hal seperti, penentuan sikap sendiri, mampu melakukan seleksi dan refleksi secara kritis, bisa memberikan pengaruh politik, dan berbuat politik secara aktif dalam proses pembangunan politik.⁴⁴

Sedangkan makna dari Relawan adalah orang yang rela, bersedia tanpa syarat, untuk melakukan aktivitas tertentu. Relawan adalah orang yang bekerja dengan semangat pengabdian dan karenanya mereka bekerja mengabdikan dirinya tanpa pamrih. Mereka bekerja tanpa tendensi kepentingan. Walaupun kepentingan tersirat, itu kepentingan bersama, bukan kepentingan pribadi dan golongan. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak samsul.

“Ya kalau itu pasti ada kepentingan, tapi bukan kepentingan pribadi, melainkan kepentingan kelompok atau masyarakat yang percaya kepada kami tentang sikap kami

⁴³Kartono, Kartini, 2009, *Pendidikan Politik; Sebagai Bagian dari Pendidikan Orang Dewasa*. Cet-III, Desember. Bandung: CV. Mandar Maju, 126

⁴⁴ Ibid 127

yang dari awal sudah konsisten untuk memperjuangkan dan mengawal bapak Eri dan Armuji.”⁴⁵

Seperti yang dilakukan oleh Relawan Surabaya Bersatu (RSB) yang mendeklarasikan dukungan kepada Eri Cahyadi agar mendapatkan rekomendasi dari PDI Perjuangan untuk maju di Pilwali Surabaya 2020 karena mereka menganggap Kepala Badan Pengembangan Kota Surabaya (Bappeko) itu punya andil besar membantu Tri Rismaharini Wali Kota Surabaya.

Selain itu juga dukungan dari Putra sulung Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini, Fuad Benardi yang membentuk gerakan kampung relawan sebagai dukungan kepada Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Kota (Bappeko) Surabaya Eri Cahyadi menjelang turunnya rekomendasi bakal cawali Surabaya dari PDIP.

“Banyak warga mendesak saya untuk membuat aksi dukungan kepada Pak Eri Cahyadi sebagai penerus ibu saya (Tri Rismaharini) memimpin Surabaya ke depan. Kami bentuk kampung relawan dengan gebrakan pertama memasang spanduk dukung serentak,”

Spanduk-spanduk itu dipasang di kawasan perkampungan, seperti Tanah Kali Kedinding, Tambahrejo, Simokerto, Gading, Kembang Kuning, Semampir, Perak Utara, Bongkaran, Krembangan Utara, Tambak Wedi, Rusun Penjaringan, Kali Rungkut, Raya Kedung Asem, Medayu Utara, Gununganyar Tengah, Sambiroto, Lontar, Sememi, Pakal, dan Ngemplak.

Kehadiran para relawan bukan karena daya tarik partai politik melainkan kepada politik nilai yang melampaui kepentingan partai. Bahkan, kehadiran relawan politik dapat disinergikan dengan tim sukses pemenangan kampanye sebuah partai politik karena fungsi mobilisasi yang lebih masif.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan bapak samsul tanggal 25 oktober 2022 di kediaman

Berikut susunan anggota tim pemenangan struktural dari Eri Cahyadi serta Armudji tahun 2020 Kota Surabaya.

2. Modal Sosial

Adapun modal sosial yang digunakan Eri Cahyadi dan Armuji sebagai berikut.

a. Jaringan Sosial

Istilah jaringan sosial yang sudah mulai trend digunakan di masyarakat, tidak hanya dalam media sosial (cetak atau elektronik) tetapi dalam hal melakukan hubungan (jaringan) dengan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Jaringan sosial digunakan sebagai salah satu strategi untuk berkehidupan sosial di masyarakat, lembaga, kelompok dan sebagainya. Untuk pertama kalinya, konsep jaringan sosial diperkenalkan oleh Barnes (1945) ketika ia meneliti masyarakat nelayan di Bremnes, Norwegia.⁴⁶

Untuk lebih mengetahui jaringan sosial di masyarakat secara mendalam, alangkah baiknya kita mengetahui terlebih dahulu mengenai makna dasar dari jaringan sosial itu sendiri. Berikut beberapa tokoh akan memberikan pemaknaan mendasar tentang jaringan sosial, yaitu menurut Mitchell mengemukakan, bahwa jaringan sosial merupakan seperangkat hubungan khusus atau spesifik yang terbentuk di antara sekelompok orang. Karakteristik hubungan tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk menginterpretasi motif-motif perilaku sosial dari orang-orang yang terlibat di dalamnya. Sedangkan menurut Barnes menyebutkan dua macam jaringan, yaitu jaringan total dan jaringan bagian. Jaringan total adalah keseluruhan jaringan yang dimiliki individu dan mencakup berbagai konteks atau bidang

⁴⁶ Kusnadi, *Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial* (Bandung; Humaniora Utama Press, 2000), hlm. 12

kehidupan dalam masyarakat. Jaringan bagian adalah jaringan yang dimiliki oleh individu yang terbatas pada bidang kehidupan tertentu, misalnya jaringan politik, jaringan keagamaan, dan jaringan kekerabatan.⁴⁷

Beberapa penjelasan tokoh-tokoh sosiologi di atas mengenai makna jaringan sosial dapat ditarik kesimpulan bahwa jaringan sosial merupakan ikatan khusus antar individu atau kelompok yang mempunyai simpul atau karakteristik tersendiri, dilindungi norma, dan kepercayaan dalam ikatan tersebut. Jaringan sosial merupakan salah satu dimensi kapital sosial selain kepercayaan dan norma-norma.⁴⁸

Jadi, jaringan sosial terbentuk juga karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan atau mengatasi sesuatu. Masyarakat sebenarnya itu sendiri membutuhkan yang namanya hubungan (jaringan) dalam kehidupan sehari-harinya untuk kepentingan dan meningkat kesejahteraan hidupnya.

Dalam pemilihan kepala daerah, hubungan dengan rakyat menjadi modal bagi calon yang ingin memenangkan kontestasi, karena rakyat merupakan faktor utama kemenangan seorang calon. Kedekatan dengan rakyat tidak hanya ditunjukkan pada saat mendekati waktu pemilihan atau waktu kampanye, karena masyarakat sudah pandai dalam segala hal termasuk membaca maksud dan tujuan seseorang apabila ada yang tiba-tiba mendekat serta sebisa mungkin untuk selalu menjalin interaksi dengan masyarakat. Interaksi sosial merupakan salah satu sumber pembentukan modal sosial, interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik dalam kehidupan sosial yang ada dimasyarakat, interaksi sosial dapat berlangsung apabila

⁴⁷ *Ibid* hlm 15

⁴⁸ Renowati, "Jaringan Sosial Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Dengan Pondok Pesantren Di Malang Jawa Timur", *Jurnal Analisa Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan*, (Volume 20 Nomor 01 Juni 2013), hlm. 39

terdapat dua orang atau lebih yang ada didalamnya. Interaksi yang dilakukan secara langsung dan tatap muka akan memunculkan kontak serta hubungan berupa tanggapan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan juru bicara kemenangan Eri Cahyadi dan Armuji.

“Ketika menjabat sebagai ketua bappeko dan kepala DKRTH, pak Eri Cahyadi ini juga sering turun ke masyarakat dan dianggap menguasai lapangan bukan hanya birokrat yang hanya duduk di belakang meja namun betul-betul memahami apa yang menjadi kebutuhan lapangan.”⁴⁹

Pernyataan tersebut juga didukung oleh samsul yaitu anggota tim kampanye kemenangan.

“Pak Eri Cahyadi dan pak Armuji adalah sosok yang sangat sederhana dalam kehidupannya dan juga tergolong orang yang tingkat sosialisasinya cukup dekat dengan masyarakat, apalagi terhadap masyarakat menengah kebawah. beliau tidak sungkan-sungkan berbaur dengan masyarakat, tidak sungkan menyapa masyarakat.”⁵⁰

Berdasarkan Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa Eri Cahyadi dan Armuji merupakan sosok yang aktif dalam kegiatan sosial sehingga tentunya namanya tidak asing lagi dalam jajaran birokrasi maupun masyarakat umum. Hal inilah sebagai modal yang kuat bagi Eri Cahyadi dan Armuji sehingga dapat memenangkan Pilkada Surabaya tahun 2020.

modal sosial dalam pengertian jaringan, menurut model structuralist mencoba menjelaskan variasi kesuksesan (performa atau ganjaran/rewards) sebagai sebuah fungsi dari ikatan-ikatan sosial – termasuk fungsi brokerage; sedangkan model connectionist melihatnya dalam kerangka difusi dan pengaruh sosial yang mencoba menjelaskan masalah homogenitas dalam

⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak ahmad hidayat 18 september 2022 di kantor DPC PDI Perjuangan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak samsul 18 september 2022 di kediaman

sikap aktor, keyakinan, dan praktek-prakteknya. Fokusnya adalah pada sumberdaya-sumberdaya yang mengalir melalui ikatan-ikatan sosial. Ikatan-ikatan sosial ini sering dilihat, secara eksplisit, seperti pipa saluran (conduits) melalui mana informasi dan bantuan itu mengalir. Dalam konsepsi ini, seorang aktor mampu meraih kesuksesan karena ia dapat mengambil atau memanfaatkan sumberdaya yang dikontrol oleh para lainnya, termasuk informasi, uang, kekuasaan, dan bantuan materi. Salah satunya adalah Organisasi Masyarakat.

Lahirnya organisasi kemasyarakatan (ormas) tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia yang memberikan ruang bebas dan terbuka untuk masyarakatnya dalam berkumpul bersama, hal tersebut dikarenakan mulai terbentuknya kelompok-kelompok yang berkepentingan dan kemudian diatur lebih jelasnya kedalam UU No. 8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan (ormas). Dalam sejarah partai politik, masyarakat terlebih dulu tergabung dalam kelompok-kelompok yang telah memiliki nama atau identitas tertentu dan kemudian dengan berbagai bentuk dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak tertentu serta didukung pula oleh kemampuan, kekuasaan dan kepemimpinan yang baik atau mumpuni maka dibentuklah partai politik yang dapat dikatakan lebih memiliki ruang bebas dan terbuka dalam mengatur pemerintahan jika dibandingkan dengan organisasi kemasyarakatan (ormas) yang ada

Dukungan dari Ormas Pemuda Pancasila (PP) yang mendukung kemenangan Eri Cahyadi dan Armuji. Seperti yang dikatakan oleh ketua majelis pimpinan cabang PP haries purwoko.

"Kader Anggota PP Surabaya yang ber-KTA 37.000 orang, tersebar di 31 kecamatan se-Surabaya. Semua elemen dalam Pemuda Pancasila, seperti Koti, Sapma, Srikandi PP, Koperasi, lembaga buruh, pengusaha, siap bergotong royong memenangkan Mas Eri Cahyadi dan Cak Armuji. Kesejahteraan warga Surabaya adalah fokus utama

kami. Dan itu menjadi tanggungjawab yang harus diemban setiap anggota PP. Dalam hal ini, kami menilai program sosial Pemkot Surabaya di bawah kepemimpinan Bu Risma sudah berjalan baik, dan itu harus diteruskan oleh orang yang tepat, yaitu Mas Eri Cahyadi,"⁵¹

Berdasarkan wawancara diatas organisasi kemasyarakatan (ormas) dapat dikatakan sebagai perusahaan atau usaha yang menjanjikan khususnya bagi anggota partai politik atau partainya untuk memperoleh suatu dukungan karena jumlah massa yang banyak dan membantu aktifitas partai politik meskipun organisasi kemasyarakatan (ormas) tersebut bukanlah sayap dari partai politik.

Selain dari Organisasi Masyarakat, Eri Cahyadi dan Armuji didukung oleh jaringan sosial lainnya seperti komunitas, club/hobby. Salah satunya adalah komunitas boloeric (*boleric*), Komunitas ini mulai terbentuk setahun silam. Waktu itu bersama beberapa elemen pergerakan di Surabaya seperti Arek Suroboyo Pro Reformasi (ASPR), Prodem, konstituen Armuji dan elemen lainnya melihat bahwa kepemimpinan Wali Kota Tri Rismaharini sangat layak untuk dilanjutkan. Sayangnya dalam regulasi KPU disebutkan bahwa seseorang tidak bisa menjabat lebih dari 2 periode. Sampai muncul sosok Eri Cahyadi untuk meneruskan.

Selain itu juga Erji didukung oleh komunitas jeep Suroboyo Kotrek Club (SKC). Seperti yang dikatakan oleh ketua SKC, abdul majid :

"Komunitas kami ini komunitas keluarga, bukan komunitas perorangan semisal bapak-bapak saja. Tetapi kita ada istri, anak, menantu dan saudara. Makanya, kedatangan kami ke posko ini solid untuk memenangkan Pak Eri dan Pak Armuji menjadi pemimpin Kota Surabaya,"⁵²

⁵¹ Wawancara tanggal 5 oktober dengan bapak haries purwoko di kediaman

⁵² Wawancara tanggal 2 oktober dengan bapak majid 2022 di kediaman

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa komunitas sangat membantu untuk mendulang suara dikarenakan terdapat jaringan-jaringan antar anggota komunitas yang siap untuk bergerak dengan menjatuhkan pilihan kepada pasangan Er-Ji.

Selaras dengan yang dikatakan oleh mas altof selaku sekretaris DPC PDI Perjuangan :

“banyak para komunitas di Surabaya yang tergabung untuk mendukung pasangan Erji ini. Ini sangat membantu kami dalam mensosialisasikan pasangan calon kepada masyarakat. Dan para komunitas yang mendukung ini berharap agar pembangunan yang telah dilakukan oleh bu risma agar ada penerusnya dan mereka menganggap pak eri ini yang mampu untuk melanjutkan”⁵³

Dari wawancara di atas menandakan bahwa faktor bu risma sebagai walikota pendahulu Eri, tidak dapat dipisahkan. Dengan tagar meneruskan kebaikan, komunitas, warga Surabaya menganggap bahwa Eri Cahyadi dan Armuji akan meneruskan kebaikan yang bu Risma bangun di Surabaya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan suara, PDI Perjuangan dengan mudah mendapatkannya. Disamping Eri adalah bawahan Risma, Armuji juga orang yang berpengalaman sebagai wakil rakyat dan pernah menjabat sebagai ketua DPRD kota Surabaya. Seperti yang dikatakan oleh pak Taru Sasmita :

“Pak Eri kan sudah lama di Pemkot Surabaya dan dekat dengan bu risma, sehingga untuk kami mendapatkan suara itu tidak sulit. Walaupun kami hanya didukung oleh 1 partai yaitu PSI. kalau pak Machfud kan orang baru, jadi masyarakat kurang mengenalnya”⁵⁴

b. Relawan

Menurut Schoender (Bonar & Fransisca, 2012) relawan adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa,

⁵³ Wawancara dengan mas altof 7 oktober 2022 di Kantor DPC PDI Perjuangan

⁵⁴ Wawancara bapak taru 7 oktober 2022 di kantor DPC PDI Perjuangan

kemampuan, dan waktu tanpa mengharapkan upah secara financial atau mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang berorganisasi suatu kegiatan tertentu secara formal. Sukarelawan yang bertugas melayani orang lain, memberikan banyak manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak dan orang antara lain kesehatan masyarakat, ikatan sosial yang semakin erat, meningkatkan rasa percaya dan norma timbal balik dalam komunitas tanpa mengharapkan mendapatkan imbalan dan kompensasi.⁵⁵

Relawan Eri Cahyadi dan Armuji seperti yang diungkapkan oleh tim pemenang Bapak Ahmad Hidayat yang mengatakan:

“Mengadakan sosialisasi terkait program-program yang dimiliki oleh pak Eri dan pak Armuji. Dan memberikan bantuan kepada masyarakat.”⁵⁶

Melihat dari hasil wawancara di atas Peran Tim Relawan memfasilitasi pasangan Eri Cahyadi dan Armuji dalam melakukan kegiatan Blusukan (turun ke bawah) untuk mensosialisasikan visi dan misinya kepada masyarakat, Eri Cahyadi, dikenal pria yang sangat peduli terhadap masyarakat Surabaya, sebelumnya menjabat sebagai ketua BAPPEKO Surabaya, sangat cukup baginya untuk mengetahui apa saja harapan masyarakat dan bagaimana mendongkrak perekonomian mereka.

Dengan slogan “meneruskan kebaikan” pasangan Eri Cahyadi dan Armuji, berhasil memikat hati masyarakat Surabaya dan terpilih sebagai pasangan wali kota dan wakil walikota periode 2021-2024.

Dengan pertanyaan yang sama di tanyakan oleh penulis pada Ketua ranting dukuh kupang, mengatakan:

⁵⁵ H.Bonar & I.Fransisca. Peran kebermaknaan hidup dan kepemimpinan melayani terhadap kepuasan hidup sukarelawan Lembaga Swadaya Masyarakat. *Jurnal Insan*.vol.14 tahun 2012

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak ahmad hidayat tanggal 20 oktober 2022 di kantor DPC PDI Perjuangan

“Menyusun strategi, bekerja keras merangkul masyarakat untuk mendukung pasangan Eri Armuji, dan selalu membangun komunikasi dengan anak ranting pada setiap kecamatan, untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat, untuk penyampaian visi-misinya.”⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas juga menunjukkan Peran dari relawan Eri Armuji mereka bekerja keras merangkul masyarakat dan selalu membangun Komunikasi dengan sesama sukses dan anak ranting untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat, karena Eri Cahyadi sudah mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat Surabaya, dan seperti apa pendekatannya, pasangan ini berhasil mengambil hati masyarakat Surabaya dengan kegiatan-kegiatan yang memperhatikan masyarakat kecil, dan visi misi yang di tawarkan sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh masyarakat.

Dengan pertanyaan yang sama juga di tanyakan oleh penulis pada anggota tim kampanye bapak sumariyono, mengatakan:

“Kami dari relawan mendukung pasangan Eri Armuji untuk menyampaikan program-programnya untuk kedepan dan tidak ada pembohongan terhadap masyarakat, Tim menyampaikan apa yang di sampaikan oleh pak Eri dan pak Armuji.”⁵⁸

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan di lapangan, dapat di jelaskan bahwa, ada beberapa informan yang berhasil penulis dapatkan, dari beberapa informan tersebut memberikan jawaban tidak terlalu berbeda tentang peran dari Relawan dalam kemenangan Eri Cahyadi dan Armuji yang mana Relawan bekerja keras dan selalu menjaga komunikasi sesama Tim yang ada setiap kecamatan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak samsul tanggal 21 oktober 2022 di kediaman

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak sumariyono tanggal 21 oktober 2022 di kediaman

untuk menyampaikan program-program serta visi-misi pasangan Eri Cahyadi dan Armuji kepada masyarakat.

Dalam Strategi komunikasi politik, memilah dan memilih metode yang tepat, sangat tergantung pada kondisi dan situasi khalayak. Pada dasarnya, semua metode penyampaian atau cara memengaruhi orang lain itu masing-masing dapat digunakan dan menciptakan efektifitas dan pencitraan diri sesuai dengan kondisi masyarakat.

Dibawah ini adalah table Relawan dan Jaringan Sosial Eri Cahyadi dan Armuji.

Tabel 4.1

NO	Nama jaringan sosial / komunitas	Deskripsi Analisis
1	Relawan Pemuda Pancasila	Organisasi Pemuda Pancasila dideklarasikan berdirinya pada 28 Oktober 1959 di Jakarta. Adalah Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI) yang membidani kelahiran organisasi tersebut. IPKI merupakan sayap politik dari para petinggi militer yang masih aktif dalam kedinasan. Tokoh-tokoh pendirinya adalah A. Yani, A.H. Nasution, Gatot Subroto dan masih banyak lagi. Mereka tidak dapat langsung bermain di kancah politik, karena memang undang-undang melarang militer aktif melakukan kegiatan politik praktis. IPKI dilahirkan guna mengemban tugas mulia yakni melindungi NKRI dari rongrongan bahaya laten komunis yang kala itu dimotori oleh PKI. Setiap gerakan PKI selalu dikontrol dan dibayang-bayangi oleh IPKI. Ketika PKI melakukan manuver politik dengan mendirikan organisasi Pemuda Rakyat, dengan sigap IPKI mendirikan organisasi Pemuda Pancasila pada 28 Oktober 1959. Sejak awal berdirinya, Pemuda Pancasila tidak pernah sepi dari gerakan untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai Pancasila

		sebagai dasar negara. Ketika Pancasila dalam ancaman dan hendak dirongrong oleh barisan Pemuda Rakyat beserta kekuatan PKI, dengan sigap kader-kader Pemuda Pancasila tampil sebagai perisai penyelamat. Sekitar tahun 1965 ketika PKI gencar menelusup di segenap sendi kehidupan masyarakat, kerap berhadapan secara fisik dengan anggota Pemuda Pancasila. Sejarah mencatat beberapa kali terjadi bentrokan fisik yang menewaskan anggota organisasi dari kedua belah pihak. Peristiwa gugurnya kader-kader Pemuda Pancasila itu dicatat sebagai peristiwa heroik yang dijadikan api semangat dalam menegakkan panji-panji organisasi. Ikrar Pemuda Pancasila : 1. Bertanah Air satu, Tanah Air Indonesia. 2. Berbangsa Satu, Bangsa Indonesia. 3. Berbahasa Satu, Bahasa Indonesia 4. Berideologi satu, Ideologi Pancasila
2	Relawan Surabaya Bersatu	Sekitar 300 orang yang tergabung dalam Relawan Surabaya Bersatu (RSB) mendeklarasikan dukungan kepada Eri Cahyadi agar mendapatkan rekomendasi dari PDI Perjuangan untuk maju di Pilwali Surabaya 2020. Setyo Slamet Hariyadi Ketua RSB mengatakan, dukungan kepada Eri Cahyadi ini karena mereka menganggap Kepala Badan Pengembangan Kota Surabaya (Bappeko) itu punya andil besar membantu Tri Rismaharini Wali Kota Surabaya.
3	Relawan pemuda asli Surabaya	komunitas PAS Ketua PAS merupakan gabungan dari sejumlah elemen masyarakat asli Surabaya yang dibentuk awal Januari 2020. Kini komunitas ini beranggotakan lebih dari 200 orang dan akan terus bertambah. Untuk kelompok Relawan PAS akan berkantor pusat di Jalan Gayungsari 8, No. 26 Surabaya. Nantinya, akan dibagi menjadi 5 wilayah yang bergerak secara tulus sukarela.

4	Relawan Forsatu	Forsatu adalah relawan Eri Cahyadi – Armuji yang berisi 65 elemen. Baik Lembaga swadaya masyarakat (LSM), berbadan hukum maupun komunitas. Diantaranya, jaringan pendamping kebijakan pembangunan (JPKP) Nasional, forum relawan demokrasi (Foreder), dan suara NKRI untuk Jokowi. Sebagai relawan pendukung, selain akan memenangkan Eri Cahyadi, ST., MT, dan Ir. Armuji sebagai Walikota dan Wakil Walikota Surabaya, FORSATU ERJI juga menyatakan akan siap mengawal kebijakan pasangan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya tersebut hingga masa akhir jabatannya.
5	Komunitas jeep Surabaya	Komunitas Jeep Surabaya sebenarnya sudah ada dan berdiri sejak tahun 2009, namun dikarenakan belum terorganisir dengan baik, maka tahun 2018 ini komunitas Jeep Surabaya memulai debutnya, untuk menjadi salah satu bagian dari komunitas otomotif di Surabaya dengan membentuk susunan kepengurusan untuk wilayah Surabaya, Jawa Timur. Komunitas Jeep Surabaya ini merupakan kumpulan beberapa pemilik Jeep dari berbagai jenis, type dan merek, yang dimiliki oleh sebagian orang Surabaya. Beberapa type dan merek Jeep seperti, Wrangler Rubicon, Jeep Wrangler Sport, Jeep Wrangler Sahara, Jeep Hummer, Jeep CJ7, Jeep Cherokee, Jeep Grand Wagoneer, Jeep Compass, Jeep Willys dan lain sebagainya. Pada tahun 2018 ini, tepatnya pada hari Sabtu, 17 Februari 2018, akan dilantik pengurus Komunitas Jeep Surabaya dengan Ketua yang ditunjuk secara aklamasi, yaitu Bapak Iwan Setiawan atau yang lebih dikenal dengan panggilan Iwan IMC. Beliau juga sekaligus owner dan pemilik IMS (Iwan Market Container) yang bergerak dibidang container. Untuk markas dan secretariat KJS (Komunitas Jeep Surabaya), berlokasi di

		daerah Ragam Pergudangan Jemundo Blok C-11, Kletek Sidoarjo, Jawa Timur, yang merupakan komplek pergudangan IMC yang dimiliki oleh Bapak Iwan Setiawan selaku Ketua KJS terpilih. Kedepan, secretariat KJS ini akan menjadi tempat berkumpul dan Kopdar semua anggota KJS di Surabaya, sekaligus tempat aktivitas dan berbagai kegiatan yang berbau otomotif untuk semua pengurus dan anggotanya.
6	Relawan Boleric	Bolo Eric (Boleric) adalah salah satu dari sekian komunitas relawan yang mendukung pasangan Eri Cahyadi-Armuji dalam pemilihan Wali Kota Surabaya 2020. Anggotanya adalah masyarakat kampung yang tersebar merata di semua wilayah kecamatan dan wilayah kelurahan di Kota Surabaya. Komunitas ini mulai terbentuk setahun silam. Waktu itu bersama beberapa elemen pergerakan di Surabaya seperti Arek Suroboyo Pro Reformasi (ASPR), Prodem, konstituen Armuji dan elemen lainnya melihat bahwa kepemimpinan Wali Kota Tri Rismaharini sangat layak untuk dilanjutkan. Sayangnya dalam regulasi KPU disebutkan bahwa seseorang tidak bisa menjabat lebih dari 2 periode. Sampai muncul sosok Eri Cahyadi untuk meneruskan. Koordinator lapangan (korlap) boleric Yudianto, warga Dupak Bangunsari. Dia mengkoordinir 5 koordinator wilayah (korwil), 31 koordinator kecamatan (korcem) dan 154 orang koordinator kelurahan (korkel). “Untuk masing-masing korcem dan korkel, di-support oleh 10 orang anggota dalam melakukan kerja-kerja sosialisasi,” jelasnya
7	Relawan Gerakan Arek Suroboyo (GAS)	Gerakan Arek Suroboyo (GAS) menggelar deklarasi dukungan kepada Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Kota (Bappeko) Surabaya, Eri Cahyadi untuk menjadi Wali Kota Surabaya,

		Ketua GAS Surabaya, Fuad Bernardi menilai, Eri adalah sosok tepat untuk melanjutkan estafet kepemimpinan Tri Rismaharini. "Selain memahami tujuan dan cita cita pembangunan Surabaya, Pak Eri juga memahami betul bagaimana program Bu Risma selama ini. Sehingga, secara strategis maupun teknis, Eri Cahyadi sangat ideal menjadi wali kota Surabaya ke depan," kata Fuad. Fuad menilai, pembangunan di Surabaya saat ini telah diakui banyak pihak menunjukkan kinerja membanggakan. Program-program prorakyat hingga perwujudan pemerintahan yang bersih berbasis teknologi informasi telah membawa Surabaya berkelas dunia dan mampu menyejahterakan warganya. "Maka apa yang sudah baik harus diteruskan. Surabaya membutuhkan pemimpin dengan kemampuan teknokratik yang teruji, plus punya jiwa kerakyatan. Dan itu sudah ada di sosok Pak Eri," ujarnya. "Pengalaman sebagai birokrat yang ikut mengeksekusi program-program inovatif Pemkot Surabaya menunjukkan kemampuan teknokratiknya mumpuni. Kemudian, banyak pula program prorakyat yang dikawal Pak Eri, mulai pemerataan pembangunan infrastruktur untuk warga, pembukaan lapangan kerja, hingga program-program sosial untuk warga kurang mampu," ia menambahkan.
8	LPMK Surabaya	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa atau Kelurahan (LPMD/LPMK)/Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa atau Kelurahan (LKMDILKMK) atau sebutan nama lain mempunyai tugas menyusun rencana pembangunan secara partisipatif, menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat, melaksanakan dan

		mengendalikan pembangunan. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa atau Kelurahan (LPMD/LPMK)/Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa atau Kelurahan (LKMD/LKMK) atau sebutan nama lain dalam melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi : 1. penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan; 2. penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam kerangka memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia; 3. peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat; 4. penyusunan rencana, pelaksanaan, pelestarian dan pengembangan hasil-hasil pembangunan secara partisipatif; 5. penumbuhkembangan dan penggerak prakarsa, partisipasi, serta swadaya gotong royong masyarakat; dan 6. penggali, pendayagunaan dan pengembangan potensi sumber daya alam serta keserasian lingkungan hidup.
9	Komunitas Milenial Surabaya (KMS)	Komunitas Milenial Surabaya yang mayoritas anak muda pintar dan cerdas semakin memantapkan pilihannya untuk calon pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya periode 2021-2026. Alhasil dukungan dari anak muda yang tergabung dalam Komunitas Milenial Surabaya (KMS) tersebut menentukan pilihannya dengan mendukung kemenangan Nomor urut 1 yakni Eri Cahyadi – Armuji sebagai Walikota dan Wakil Walikota Surabaya.

10	Komunitas Warga Madura di Surabaya	Komunitas warga madura di Surabaya menkdeklarasikan untuk mendukung Eri Cahyadi dan Armuji. Hal ini di sampaikan oleh Abdullah mengaku berterima kasih kepada Eri Cahyadi, yang sudah mau menghadiri acara tok otok di rumahnya. Abdullah pun menyatakan mendukung Eri-Armudji dalam kontestasi Pilkada Surabaya 2020. “Insya Allah keluarga besar Madura di Surabaya Utara sepakat mendukung dan mencoblos Eri-Armudji. Pasangan ini selama ini telah terbukti sangat perhatian kepada warga Madura. Mas Eri selama di Pemkot Surabaya dan Pak Armudji sebagai anggota Dewan, kerjanya jelas untuk warga. Beliau berdua sudah nyata perhatiannya kepada warga Madura di Surabaya,”
11	NU	Nahdlatul Ulama adalah sebuah organisasi agama Islam yang terbentuk pada tahun 1926 yang lahir dari pesantren, pendirinya adalah K.H. As“ari. Organisasi ini menganut paham Ahlussunnah wal Jama“ah. Menurut NU Ahlussunnah wal Jama“ah adalah golongan yang dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam menggunakan pendekatan madzhab. NU berpendirian bahwa dengan mengikuti madzab yang jelas metode (manhaj) dan pendapat (aqwal) nya, maka warga NU akan lebih terjamin berada dalam jalan yang lurus dan akan mendapatkan ajaran Islam yang murni.⁵⁹
12	HIPMI	Himpunan Pengusaha Muda Indonesia atau biasa dikenal dengan HIPMI merupakan sebuah organisasi independen yang merupakan kumpulan para pengusaha muda Indonesia yang bergerak dalam bidang perekoNomian. Organisasi ini merupakan sebuah organisasi non-partisan yang mulai didirikan pada tanggal 19 Juni 1972. Penggagas berdirinya organisasi ini antara lain Drs. Abdul Latief, Ir. Siswono Yudo Husodo, Teuku Sjahrul, Datuk Hakim

⁵⁹ H.M. As“ad Thoha, *Pendidikan Aswaja Ke-NU-an*, (Sidoarjo: Al- Maktabah-PW LP Maarif NU Jatim, 2012), hlm. 3

		Thantawi, Badar Tando, Irawan Djajaatmadja, SH, Hari Sjamsudin Mangaan, Pontjo Sutowo, dan Ir. Mahdi Diah. Misi awal berdirinya organisasi ini karena adanya semangat untuk menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan pemuda-pemuda Indonesia.
--	--	---

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan salah satu unsur yang dapat digunakan untuk menjalin suatu hubungan kerja sama, kepercayaan melibatkan dua pihak atau lebih yang didalamnya ada hubungan timbal balik, apabila diantara pihak memiliki harapan masing-masing dan sama-sama terpenuhi maka tingkat kepercayaan akan semakin meningkat.

Tidak hanya Eri Cahyadi dan Armuji yang memberikan kepercayaan kepada tim kemenangan, para tim kemenangan begitu sebaliknya juga memiliki kepercayaan terhadap Eri Cahyadi dan Armuji. tim kemenangan kecamatan dukuh kupang menyatakan:

“percaya sekali, karena saya adalah petugas partai jadi apa yang sudah diputuskan oleh Ketua partai kita berhak mengamankan beliau untuk menjadi walikota dan wakil walikota Surabaya yang notabennya adalah penerus bu risma.”⁶⁰

Hal senada juga dikatakan oleh jubir pemenangan Eri Cahyadi dan Armuji:

“kalau kita lihat pak Eri Cahyadi ini seakan-akan karir lalu jalannya mengulang kisah nya bu risma. Jadi saat bu risma dicalonkan menjadi walikota Surabaya beliau dulunya adalah kepala Bappeko, nampaknya pak eri cahyadi juga sama. Ditambah kedua psangan ini dianggap adalah representasi keberlanjutan pembangunan pasca ibu risma.

⁶⁰ Wawancara dengan bapak samsul 17 september 2022 di kediaman tim kemenangan

Sehingga itu membawa masyarakat Surabaya percaya siapa yang di tunjuk bu risma untuk melanjutkan ini ya pak Eri Chyadi dan Armudji.”⁶¹

Dari hasil wawancara di atas Di kota Surabaya juga terdapat Ibu Tri Rismaharini yang dikenal sebagai ibuke Arek Suroboyo atau ibu dari anak-anak Surabaya. Citra Ibu Tri Rismaharini di mata masyarakat khususnya kaum milenial atau tokoh perempuan muda sebagai sosok yang kuat, hebat, sabar dan baik hati. Karena dia adalah seorang pemimpin daerah yang dikenal dengan tegas dan amarahnya menjadi ciri khas untuk membuat Surabaya lebih baik dan mensejahterakan masyarakat Kota Surabaya. Kerja nyata dari sosok Ibu Tri Rismaharini serta kebaikannya selama dua periode masa jabatannya sebagai walikota, warga Surabaya khususnya kaum milenial atau anak muda secara inisiatif dan sukarela melakukan kampanye politik untuk mendukung Eri Cahyadi serta Armudji sebagai Wali Kota Surabaya yang baru menggantikan Ibu Tri Rismaharini. Tri Rismaharini.

Di sisi lain, warga Surabaya tidak menginginkan seorang pemimpin yang tidak bisa meneruskan kinerja dan kebaikan Ibu Risma yang telah memiliki citra baik selama dua periode masa jabatannya sebagai walikota. Tim relawan dari pendukung Eri Cahyadi serta Armudji juga menggunakan akun media sosial pribadi mereka sendiri, terutama untuk komunitas seperti tim teman santri Erji. Pembentukan tim relawan ini adalah bagian dari tim pemenangan Eri Cahyadi dan Armudji, karena banyak kelompok sosial yang ingin membuat Surabaya lebih dinamis dan melanjutkan niat baik walikota sebelumnya, Ibu Tri Rismaharini. Hal tersebut dibenarkan oleh tim sahabat santri Eri Cahyadi serta Armudji. Qorrotul Ainiyah.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan bapak ahmad 18 september 2022 di Kantor DPC PDI Perjuangan

⁶² Wawancara dengan ibu qorrotul ainiyah 20 september 2022 di kediaman tim sahabat santri

“Menurut saya pasangan nomor satu adalah orang-orang yang bisa melanjutkan kebaikan bu Risma, dikarenakan mereka bukan orang baru di pemerintahan kota Surabaya dan sudah berpengalaman di pemerintahan, saya yakin pasangan nomor urut satu ini lebih paham permasalahan dan solusi yang tepat untuk kota Surabaya” Ujarnya.

Berdasarkan wawancara tersebut di atas oleh salah satu relawan santri Eri Cahyadi serta rombongan sahabat Armudji, dapat disimpulkan bahwa Eri Cahyadi serta Armudji adalah penduduk asli Kota Surabaya, birokrat yang sudah dikenal dan dipahami serta dipelajari tentang pemerintahan. Kemudian Eri Cahyadi serta Armudji juga memiliki banyak pengalaman, sehingga nama mereka tidak asing lagi di kancah Balai Kota Surabaya.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan masyarakat kepada Eri Cahyadi dan Armuji kepada masyarakat ini adalah faktor kuat yang dimiliki dalam mendongkrak pamornya dalam Pilkada Surabaya tahun 2020.

Hasil Survei elektabilitas Pilkada Surabaya Tahun 2020 :

Tabel 4.2

No	Pasangan Calon	Perolehan Suara
1	Eri Cahyadi - Armuji	55,3 %
2	Machfud Arifin - Mujiaman	33, 8%

Sumber : Cyrus Network

Survey dari Cyrus Network membuktikan bahwa hasil survey mengunggulkan Eri Armuji. Dalam survei itu, Eri Cahyadi dan Armuji masih perkasa dengan elektabilitas 55,3%. Unggul

21,5% dari Pasangan Machfud Arifin dan Mujiaman yang memiliki elektabilitas 33,8%.

Tabel 4.3

No	Pasangan Calon	Perolehan Suara
1	Eri Cahyadi - Armuji	48,5%
2	Machfud Arifin - Mujiaman	37,3%

Sumber : Survei Riset SMRC

hasil survey riset SMRC yang Persentase dukungan kepada Eri-Armuji sebanyak 48,5% dibandingkan Machfud ArifinMujiaman yang mendapat dukungan 37,3%. Adapun warga yang belum tahu/tidak jawab sekitar 14,2%. Survei dilakukan pada 11-18 November 2020 di Kota Surabaya dengan melibatkan 820 responden yang terpilih dengan metode multistage random sampling dan diwawancara lewat tatap muka. Margin of error survei diperkirakan plus-minus 3,5%.

Hasil kepercayaan juga dibuktikan dengan hasil pilkada Surabaya tahun 2020. Hasil rekapitulasi penghitungan suara Komisi Pemilihan Umum (KPU) Surabaya menyatakan pasangan calon Eri Cahyadi-Armuji, menang dalam Pilkada Surabaya 2020. Dalam Keputusan KPU Surabaya Nomor 1419/PL.02.6-Kpt/3578/KPU-Kot/XII/2020 yang dibacakan, pasangan Eri-Armuji unggul dengan memperoleh 597.540 suara, sedangkan Machfud Arifin-Mujiaman Sukirno 451.794 suara.

"Data pemilih dan penggunaan hak pilih, untuk perolehan suara Eri Cahyadi-Armuji 597.540, Machfud Arifin-Mujiaman Sukirno 451.794," kata Komisioner KPU Kota Surabaya Divisi Teknis Penyelenggaraan Soeprayitno,.

Dengan pembacaan hasil rekapitulasi itu, Ketua KPU Surabaya Nur Syamsi menyatakan bahwa rekapitulasi hasil penghitungan suara untuk Pilkada Surabaya 2020 dinyatakan sah.

"Rekapitulasi penghitungan suara untuk pemilihan wali kota dan wakil wali kota Surabaya 2020, dinyatakan sah," kata Syamsi, diiringi ketukan palu, lalu disambut tepuk tangan petugas dan para saksi.⁶³

Hasil survey tingkat kepuasan terhadap kinerja Tri Rismaharini dan Whisnu Sakti Bhuana menurut survey SMRC. Hasilnya tingkat kepuasan terhadap kinerja Walikota Surabaya Tri Rismaharini 97%, sangat tinggi. Sementara kepuasan terhadap kinerja Wakil Wali Kota Whisnu Sakti Buana 56%.⁶⁴

d. Norma

Norma-norma terdiri dari pemahaman, nilai, harapan dan tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma-norma dapat terbentuk dari agama, panduan moral, maupun standar-standar sekuler seperti kode etik yang berupa pra-kondisi ataupun produk dari kepercayaan sosial.

Norma sosial disini dapat dipahami dengan mengatur pola perilaku yang diharapkan. Norma-norma sosial memiliki peran yang besar dalam mengontrol bentuk dan perilaku yang tumbuh. Didalam kehidupan bermasyarakat norma menjadi pedoman dalam bersikap, bertindak serta bertingkah laku dalam berhubungan dan menjalin jaringan atau hubungan dengan orang lain.

Sikap dan perilaku yang dimiliki oleh Eri Cahyadi dan Armuji memiliki pengaruh besar terhadap pandangan masyarakat kepada dirinya, maka dari itu sudah sepatutnya

⁶³ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201217132558-32-583380/rekapitulasi-kpu-anak-buah-risma-jadi-wali-kota-surabaya> diakses tanggal 28 November pukul 23:12

⁶⁴ [Unggul di SMRC, Eri Cahyadi Pilih Senyum dan Mengucap Syukur \(detik.com\)](#) diakses tanggal 4 desember pukul 21:45

seorang kontestan menjaga sikapnya sehari-hari, perwakilan dari masyarakat menjelaskan bahwa keseharian sikap dan sifat dari Eri Cahyadi dan Armuji terbilang cukup baik, kalau dimintai bantuan sebisa mungkin untuk membantunya dan tidak sombong dengan orang bawah, hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh tim kemenangan pasangan Erji, bahwasannya untuk salah satu trik untuk memenangkan kontestasinya yaitu dengan cara tidak berperilaku sombong dengan orang bawah. Hal itu dibuktikan dengan seringnya Eri Cahyadi dan Armuji melakukan blusukan ke kampung – kampung. Seperti yang dikatakan oleh bapak ahmad hidayat :

“Pak Eri dan Pak Armuji sering melakukan blusukan ke kampung dan juga pasar-pasar yang ada di Surabaya untuk mendengarkan secara langsung apa permasalahan yang ada dan bagaimana solusinya.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Eri Cahyadi dan Armuji memberikan contoh sebagai birokrat dengan berperilaku yang baik dalam kesehariannya menjaga image nya tetap terlihat baik sebagai calon walikota dan wakil walikota. Hal itu sangat positif dikarenakan sikap dan perilaku dirinya menjadi memiliki pengaruh besar terhadap pandangan masyarakat terhadap dirinya.

3. Modal Ekonomi

Modal ekonomi memang sangatlah penting untuk menstimulasi berjalannya aktivitas atau sebuah program yang sudah direncanakan. Apalagi, kaitannya dengan kerja-kerja kampanye politik dalam momentum pemilu. Dalam konteks ini, seorang kandidat mesti terlebih dahulu mempersiapkan modal (anggaran) untuk bisa dipakai dalam

⁶⁵ Wawancara dengan bapak ahmad 18 september 2022 di kantor DPC PDI Perjuangan

mengeksekusi program kampanye strategis maupun taktis yang mendesak untuk segera dilakukan.

Dalam konteks kompetisi politik seperti pemilu legislatif maupun pemilihan kepala daerah, modal ekonomi memiliki peran penting sebagai “penggerak” dan “pelumas” utama mesin politik yang digunakan. Saat musim kampanye misalnya membutuhkan biaya politik yang besar untuk membiayai berbagai kebutuhan logistik seperti mencetak spanduk, membayar iklan, konsultan politik dan berbagai kebutuhan yang lainnya. Bahkan modal ekonomi dapat menjadi prasyarat utama ketika calon itu bukan berasal dari partai politik yang dicalonkannya.

Adapun modal ekonomi yang digunakan Eri Cahyadi dan Armuji sebagai berikut.

1. Dana Kampanye

Dana kampanye adalah sejumlah biaya berupa uang, barang, dan jasa yang digunakan pasangan calon atau partai politik atau gabungan partai politik yang mengusulkan pasangan calon untuk membiayai kegiatan kampanye pemilihan. Berikut hasil wawancara dengan juri pemenang Eri Cahyadi dan Armuji.

“untuk awal dana kampanye kami yang dilaporkan ke KPU bersumber dari dana sumbangan pribadi sebesar Rp. 50.000.000”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kita dapat melihat bahwa dana awal kampanye pasangan Eri-Armuji pada Pilkada Surabaya yang dilaporkan ke kantor KPU Surabaya sebesar Rp. 50.000.000.

⁶⁶ Wawancara dengan bapak ahmad 18 september 2022 di kantor DPC PDI Perjuangan

2. Sumbangan Dana Kampanye

Sumber utama dana untuk operasional kampanye kegiatan politik umumnya berasal dari para partisan partai, ketika para kandidat akan meminta dukungan finansial terutama dukungan dari partai politik. Berikut hasil wawancara dengan bapak taru sasmita.

“Sumbangan dana kampanye kami (Eri-Armuji) yang terbanyak adalah dari teman-teman sendiri termasuk anggota fraksi. Dana ini selain keperluan kampanye, juga untuk keperluan lainnya, seperti pembuatan spanduk, stiker, iklan, operasional kampanye dan kebutuhan lainnya.”⁶⁷

Berdasarkan hasil laporan di atas, maka dengan adanya dukungan dana sumbangan dan dana kampanye yang besar untuk Eri cahyadi dan Armuji hal inilah yang menjadi modal sangat berharga dalam sebuah keikutsertaan dalam suatu kontestasi politik seperti Pilkada. Seperti yang dikatakan oleh salah satu wartawan berita online:

“iya saya mengikuti pilwali Surabaya, setau saya untuk dana dari perusahaan tidak ada.”⁶⁸

Hal tersebut membuktikan bahwa sumbangan dana yang terbesar adalah dari paslon itu sendiri dan juga iuran dari anggota partai.

3. Program Pemerintah Yang Terdapat Efek Finansial ke Pemilih

1. Program Padat Karya

Padat karya merupakan kegiatan pembangunan yang lebih banyak menggunakan tenaga manusia jika dibandingkan dengan tenaga mesin. Tujuan utama dari

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak taru 7 oktober di kantor DPC PDI Perjuangan

⁶⁸ Wawancara dengan adit tanggal 25 November 2022 di cafe

program padat karya adalah untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat, terutama yang mengalami kehilangan penghasilan atau pekerjaan tetap.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemkot Surabaya Untuk menyukseskan program padat karya antara lain ;

1. Pavingisasi

Peserta pelatihan itu berasal dari beberapa kecamatan di Surabaya. Untuk pelatihan perdana, ada sebanyak 20 MBR yang berasal dari Kecamatan Tambaksari, Bubutan dan Genteng. Mereka dilatih oleh tim profesional yang bekerjasama dengan DSDABM.

Mereka dilatih dari awal hingga proses akhir pembuatan paving, termasuk mengoperasikan mesin pencetak paving. Tentunya, paving yang mereka buat berbeda dengan paving pabrikan yang banyak beredar di masyarakat, terutama soal kekuatan bebannya.

Kebutuhan Pemkot akan paving itu bukan hanya paving pabrikan, tapi juga butuh paving yang manual seperti yang dibuat oleh para peserta pelatihan ini. Hal ini dibenarkan Kepala DSDABM Surabaya Lilik Arijanto. Makanya, hasil paving yang mereka buat nanti akan diletakkan di gang-gang dan taman-taman, sehingga kekuatan untuk menahan berat masih ringan, karena kalau di taman itu kan hanya digunakan untuk pejalan kaki, bukan kendaraan yang berat-berat. Bagi Budi Prasetyo, salah satu peserta pelatihan paving dari Kelurahan Embong Kaliasin, Genteng, pelatihan itu sangat bermanfaat karena bisa memberikan keterampilan dan bisa mengembangkan perekonomiannya.

Apalagi, dalam pelatihan itu diajari dan dilatih dari awal hingga bisa membuat paving.

DSDABM Surabaya saat ini meningkatkan kualitas produksi dari MBR yang mengikuti program padat karya pembuatan paving. Untuk mutu paving sebenarnya yang ditargetkan adalah minimal K175, tapi dalam faktanya yang dihasilkan MBR itu lebih tinggi dari yang ditetapkan.

2. "Dandan Omah" dan maggot

"Dandan Omah" merupakan program perbaikan rumah tidak layak huni (Rutilahu) berbasis padat karya. Program tersebut diharapkan menjadi stimulan dan mendorong ekonomi kerakyatan pada 154 kelurahan se-Surabaya.

Pada 2022, "Dandan Omah" menasar 800 Rutilahu yang lokasinya tersebar di 154 kelurahan Surabaya. Sebanyak 800 Rutilahu itu merupakan sebagian dari 3.450 jumlah total usulan RT/RW yang disampaikan melalui kelurahan dan kecamatan. Pekerjaan "Dandan Omah" ini melibatkan Kelompok Teknis Perbaikan Rumah (KTPR) atau pekerja yang berasal dari warga sekitar. Setiap satu unit rumah yang dibedah, dikerjakan oleh 4 orang pekerja dengan estimasi pekerjaan selama 20 hari. Sedangkan untuk anggaran pada tiap unit rumah itu sebesar Rp35 juta.

Program "Dandan Omah" di Kota Surabaya bisa dibilang berbeda dengan daerah lain di Indonesia karena mampu menyerap 3.200 tenaga kerja yang merupakan warga di wilayah sekitar. Bahkan pula melibatkan 154 toko galangan di kelurahan masing-masing dengan dana berputar

mencapai Rp28 miliar. Saat ini, warga MBR di Krembangan, Surabaya, juga mengembangkan budi daya maggot yang merupakan larva lalat black soldier fly (BSF). Mereka memproduksi maggot 100 kilogram per hari, dan sebenarnya itu bisa digenjut lagi hingga 150-175 kilogram per hari dengan fasilitas yang ada. Budi daya maggot selain sebagai salah satu solusi mengatasi masalah sampah juga berguna untuk pakan bagi hewan unggas, burung dan ikan. Bahkan sudah ada salah satu pabrik yang meminta maggot 6 ton per hari kepada Pemkot Surabaya. Kalau bisa memenuhi 6 ton per hari, dipastikan akan banyak tenaga kerja yang terserap dari MBR Krembangan.

Bahkan, kalau maggot lalat itu bisa dikeringkan dan dikirim ke luar negeri atau ekspor, bisa dijual hingga 4 dolar AS. Pemkot Surabaya melalui berbagai programnya berusaha untuk semakin memberdayakan perekonomian masyarakatnya. Dengan ekonomi bergerak, diharapkan warga miskin dengan penghasilan rendah, dapat teratasi.⁶⁹

3. Program SPP gratis SMA/SMK dari keluarga MBR

Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya memastikan Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) kepada siswa SMA/SMK se-derajat dari keluarga Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) akan mulai dilakukan di 2022. Nantinya, anggaran ini

⁶⁹<https://jatim.antaranews.com/berita/652913/strategi-penanggulangan-kemiskinan-di-kota-surabaya-melalui-padat-karya-ii> diakses tanggal 22 november pukul 22:24

juga menjangkau siswa yang berada di pondok pesantren.

Saat ini, plot anggaran ini telah masuk dalam Kebijakan Umum Anggaran (KUA) dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (PPAS) APBD. Pemkot bersama DPRD Surabaya juga tengah mematangkan dalam pembahasan APBD. Dengan adanya bantuan ini, pemkot akan memastikan seluruh anak di Surabaya mendapat kepastian pendidikan. Khususnya, anak SMA dari keluarga MBR. Sekalipun, saat ini SMA sederajat menjadi kewenangan dari pemerintah provinsi. Bukan hanya bagi siswa dari sekolah negeri, bantuan ini juga menjangkau siswa di sekolah swasta. Komitmen pemberian beasiswa kepada siswa SMA ini sebenarnya menjadi salah satu janji Eri Cahyadi saat kampanye lalu.⁷⁰

4. Aplikasi E-Peken

Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya meluncurkan aplikasi Pemberdayaan dan Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo (Peken Surabaya) untuk memudahkan masyarakat berbelanja kebutuhan pokok. Aplikasi tersebut turut menghadirkan produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maupun Toko Kelontong dapat didapatkan di sana. Pemkot Surabaya mengoptimalkan platform berbasis web mobile tersebut untuk mendorong transaksi perbelanjaan. Jika sebelumnya, customer e-Peken hanya dikhususkan bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkup pemkot, kini sudah bisa diakses

⁷⁰<https://surabaya.tribunnews.com/2021/10/08/eri-cahyadi-tunaikan-janji-kampanye-siswa-smasmk-dari-keluarga-mbr-di-surabaya-gratis-spp> diakses tanggal 22 november pukul 23:15

masyarakat umum. Koordinator Toko Kelontong E-Peken Surabaya, Pinto Yuliwati mengatakan bahwa saat Pemkot Surabaya melanching E-Peken pada tahun 2021, ia bersama beberapa pedagang Toko Kelontong membuat paguyuban E-Peken. Kini, aplikasi berbasis website itu memberikan banyak manfaat bagi para pedagang, khususnya para pedagang Toko Kelontong.

“Pedagang Toko Kelontong yang bergabung dulu hanya 18 orang, sekarang sudah mencapai 30 orang. Karena secara ekonomi telah berubah total, minimal mereka bisa mencapai Rp. 10 juta bahkan ada yang telah mencapai Rp. 50 juta per bulan,” kata Pinto

Menurut Pinto, E-Peken ini memberikan banyak manfaat bagi para pedagang. Sebab, sebelum bergabung dengan E-Peken, para pedagang hanya meraup omzet sampai Rp. 5 juta perbulan. “Benar-benar positif dengan adanya E-Peken ini. Apalagi Pak Wali Kota Eri Cahyadi telah mendapat penghargaan sebagai Penggerak Koperasi Terbaik se-Indonesia saat peringatan Hari Koperasi Nasional (Harkopnas) ke-75 di Denpasar Bali,” ujar pemilik Toko Kelontong Tiga Putra Jaya Kota Surabaya ini. Tak hanya itu saja, Pinto bersama para pedagang Toko Kelontong lainnya ikut mempromosikan penggunaan E-Peken kepada masyarakat umum. Bersama rekan-rekan yang lainnya, mereka mencetak kaos berlogo E-Peken hingga melakukan

kampanye untuk mengajak masyarakat umum menggunakan aplikasi tersebut.⁷¹

4. Modal Media Massa

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan TV.⁷² Quail menyatakan bahwa media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat di dayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Media juga dapat menjadi sumber dominan yang dikonsumsi oleh masyarakat untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial baik secara individu maupun kolektif, dimana media menyajikan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.⁷³

Media massa sangat luas cakupannya, namun dapat diketahui dengan adanya karakteristik media massa itu sendiri. Karakteristik yaitu ciri-ciri yang dimiliki oleh benda atau siapapun. Media massa memiliki beberapa karakteristik yang menurut para pakar media massa. Media massa bersifat umum. Komunikasi massa yang disampaikan menggunakan media massa bersifat umum dan terbuka untuk semua orang. Dengan kata lain media massa terbuka dan ditujukan kepada masyarakat luas. Begitupula dengan isi yang ada di dalam media massa tersebut juga bersifat umum.⁷⁴ Media massa tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan pribadi. Namun masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai media ekspresi diri melalui bentuk karya tulisan seperti opini, berita, artikel dan lainnya, kemudian media massa bersifat anonim dan heterogen. Anonim adalah orang-orang yang terkait dalam sebuah media massa tidak saling mengenal. Sedangkan heterogen yaitu orang-orang yang menaruh perhatian pada media massa

⁷¹<https://surabaya.go.id/id/berita/68372/lewat-e-peken-surabaya-omzet-toko-kelontong-bisa-mencapai-puluhan-juta> diakses tanggal 22 november pukul 23:52

⁷² Hafied Cangara. Pengantar Ilmu Komunikasi. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002) h. 134

⁷³ Daniel Mc Quail. Teori Komunikasi Massa. (Jakarta: Erlangga. 2005). h. 3

⁷⁴ Effendi, Onong Uchjana. 1993. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti, h. 81

mempunyai keanekaragaman yang terdiri dari penduduk yang tinggal dalam kondisi yang sangat berbeda-beda. Berbeda dalam segi budaya, status sosial dan berada disebuah lapisan-lapisan masyarakat.⁷⁵

Masyarakat mengenal kehidupan politik melalui media massa. Pada era modern media massa semakin mudah di akses melalui internet, hampir semua masyarakat dapat memperbarui informasi mereka terutama kehidupan politik. Media massa terkadang dapat menggantikan agen sosialisasi tradisional seperti gereja, masjid, tetangga dan teman. Media massa merupakan sarana pengetahuan umum bagi lapisan masyarakat bahkan media massa merupakan sarana pendidikan politik bagi masyarakat. Pengguna media massa mempercepat perubahan sosial.

Media massa merupakan sarana bagi masyarakat memahami realitas (virtual reality) yang di wartakan oleh media massa yang nantinya akan menjadi faktor penyebab yang mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Peranan media massa dalam kehidupan politik negara memiliki peran yang sangat besar. Membangun image politik atau citra yang baik dalam masyarakat. Hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Ahmad Hidayat :

“penggunaan media massa sangat penting untuk membangun citra dari pak eric dan pak armuji, tagline yang kita gunakan adalah untuk meneruskan kebaikan bu risma. Jadi untuk memperkenalkan kepada masyarakat kita juga pasti menggunakan media massa, baik itu media sosial, cetak atau elektronik.”⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas media massa dapat diartikan sebagai suatu langkah yang memiliki peran dan fungsi untuk mengumpulkan sekaligus mendistribusikan informasi dari dan kemasyarakat. Komunikasi politik tidak dapat dilakukan oleh partai politik sendirian, efektivitas komunikasi politik membutuhkan peran serta media massa, karena merekalah salah satu profesi penting yang memiliki perangkat dan kemampuan berkomunikasi yang luas kepada masyarakat. Komunikasi politik kerap kali terjadi secara tidak langsung melalui pemberitaan yang dilakukan oleh media massa.

⁷⁵ Paryati Sudarman. Menulis di Media Massa. (Jogjakarta:Pustaka Pelajar.2008), h. 9

⁷⁶ Wawancara dengan bapak ahmad 18 september 2022 di kantor DPC PDI Perjuangan

Fungsi utama media massa bukanlah untuk memperingatkan menginstruksikan, dan membuat halayak terengang, tetapi memberitahu. Setelah memberi tahu khalayak, terserah khalayak untuk memanfaatkan sebuah berita. Media massa dalamewartakan kehidupan politik harus bersifat netral tidak menggiringopini publik. Media massa yang selaluewartakan proses poltik yang terjadi di dinamika poliik yang terjadi setiap harinya. Mcquail memandan peran media masa terhadap masyarakat ada 6 yaitu sebagai beriku:

- a. Media massa sebagai jendea terhadap peristiwa dan pengalaman
- b. Media massa sebagai cermin yang ada di masyarakat dan di dunia
- c. Media massa sebagai filter dari berbagai isu dan peristiwa yang terjadi
- d. Media masa sebagai petunjuk jalan dan penerjemah terhadap berbagai peristiwa yang terjadi
- e. Media massa sebagai forum mempersentasikan informasi dan ide-ide pada masyarakat
- f. Media massa seagai patner komunikasi yang interaktif

Selain berfungsi dan berperan dalam memperoleh dan menyebarkan informasi kepada masyarakat secara luas namun media juga memiliki pengaruh dalam kehidupan politik masyarakat terlebih menjelang pemilu, pilkada. Pengaruh media massa dalam kehidupan politik dalam kehidupan politik merupakan kajian tersendiri dalam komunikasi politik. media memiliki kemampuan mempengaruhi opini publik dan perilaku masyarakat. Media memiliki peran yang penting dalam menyampaikan program kerja, pesan politik pembentukan image partai atau kandidat. Saking hebatnya pengaruh media massa, sejumlah pihak memanfaatkanya untuk tujuan yang kurang patut untuk pembunuhan karakter seseorang dan menyebarkan isu-isu untuk menjatuhkan lawan politiknya. Banyak analisis setuju dengan Cohen yang menulis, “Pers mungkin seringkali tidak berhasil mengatakan kepada orang-orang apa yang perlu dipikirkan, namun keberhasilanya

memukau dalam mengatakan kepada para pembacanya tentang apa yang perlu dipikirkan.⁷⁷

4.4. Kontribusi Dari Masing-masing modal yang dimiliki oleh Eri Cahyadi dan Armuji dalam Pilwali Surabaya tahun 2020

1. Kontribusi Modal Politik

Modal politik berarti adanya dukungan politik baik dari rakyat maupun kekuatan-kekuatan yang dipandang dari representasi dari rakyat, dengan adanya kendaraan politik sehingga dapat mengikuti kontestasi sebagai calon walikota dan wakil walikota pilkada Surabaya tahun 2020 maka Eri Cahyadi dan Armuji memanfaatkan seluruh dukungan politik untuk mendapatkan suara mulai dari dukungan partai PDIP Kota Surabaya yang mengusung dan mendaftarkan ke KPU, PAC-PAC di setiap kecamatan juga membentuk tim kampanye. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai kontribusi partai politik dan kontribusi Tim Kampanye dan Relawan.

A. Kontribusi Partai Politik

Partai politik adalah organisasi dari kegiatan politik yang berusaha untuk mengontrol kekuasaan pemerintahan dan bersaing dengan satu atau lebih untuk mendapatkan dukungan publik lainnya. Dalam kontestasi politik pemilihan kepala daerah partai politik melihat pasangan calon kepala daerah yang lebih unggul ataupun memiliki elektabilitas tertinggi untuk memenangkan pemilihan kepala daerah dari sinilah terbentuknya koalisi partai-partai politik untuk mengusung kandidat. Adapun kontribusi Partai politik yaitu mengusung calon, membangun citra yang positif, memobilisasi

⁷⁷ Martha L. Cottam dkk, Pengantar Psikologi Politik (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet. ke-1, h. 246.

pemilih supaya mencoblos dan mengamankan suara hasil rekapitulasi.

1. Mengusung Calon

Sebagaimana yang telah diamanatkan oleh UU Nomor 32 tahun 2004 pasal 59 ayat (1), bahwa peserta pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah adalah pasangan calon yang diusulkan secara berpasangan oleh portal politik atau gabungan partai politik. Dengan demikian, partai politik telah mendapat kewenangan penuh sebagai pintu atau bahkan kendaraan bagi tiap-tiap pasangan calon yang akan maju berkompetisi dalam mererebutkan jabatan kepala daerah. Dan tidak ada pilihan lain bagi putra daerah maupun kader partai untuk tidak memakai partai sebagai persyaratan utama untuk maju sebagai calon kepala daerah. Sehingga partai politik sebagai aktor yang dipercaya dalam menyaring bakal calon dari tiap-tiap pasangan, harus mempunyai mekanisme internal partai yang selektif dalam melakukan penjaringan bakal calon.

Dalam hal ini ini PDIP memilih Eri Cahyadi dan Armuji karena Eri berpengalaman dalam membangun kota Surabaya dan dekaat dengan bu risma. Seperti yang dikatakan oleh bapak hidayat :

“Eri Cahyadi merupakan sosok PNS yang dibesarkan dari kalangan Nahdliyin dan ini juga menunjukkan bagaimana proses kaderisasi kepemimpinan itu dilakukan dengan baik”⁷⁸

Sementara terkait sosok Armuji, bapak ahmad mengatakan, yang bersangkutan merupakan kader internal partai yang berkarir dari bawah. Armuji berkarir sejak dari pengurus anak ranting, sampai ke pengurus tingkat kabupaten/kota di DPC PDIP Kota Surabaya. Pun, Armuji

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak ahmad 17 september 2022 di kantor DPC PDI Perjuangan

sudah berpengalaman karena pernah menjabat Ketua DPRD Surabaya :

“Sehingga pak Armuji dengan pemahamannya terhadap aspek-aspek legislasi, anggaran, dan fungsi pengawasan parlemen, pasti akan menjadi mitra yang baik yang saling memperkuat kepemimpinan pak Eri yang dipadukan dengan pak Armuji tadi, setelah Ibu Ketua umum mengambil keputusan, maka semua solid, semua taat asas untuk menjalankan perintah ibu ketua umum tersebut,”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa proses mengusung calon merupakan perintah dari ketua umum PDIP yakni ibu Megawati dan semua semua solid, semua taat asas untuk menjalankan perintah ibu ketua umum tersebut.

Kontribusi partai PDI Perjuangan dalam hal ini adalah mengusung dan mendaftarkan bakal calon ke KPU. Seperti yang dikatakan oleh pak taru sasmita :

“Ketika ibu Megawati mengumumkan nama pak Eri dan pak Armuji pasti kita harus solid untuk memenangkan. iya pasti, kami yang mengusung dan mendaftarkan pak Eri dan Armuji ke KPU. Dan ada juga relawan yang ikut mengantarkan”⁸⁰

2. Membangun Citra yang Positif

Pencitraan pemimpin diperlukan untuk menunjukkan dirinya memiliki sosok pribadi yang kuat utuh serta memiliki visi dan misi dalam memimpin orang dalam tugasnya. Bahkan pada beberapa pemimpin dapat meningkatkan karismanya sehingga pemimpin tersebut dapat memimpin

⁷⁹ Wawancara dengan bapak taru tanggal 7 oktober 2022 di kantor DPC PDI Perjuangan

⁸⁰ Wawancara dengan bapak taru tanggal 7 oktober 2022 di kantor DPC PDI Perjuangan

dalam waktu yang cukup lama. Citra pemimpin berbeda dengan karisma pemimpin.

Pemimpin yang memimpin berdasarkan legitimasi tradisional seperti raja, tokoh-tokoh moral dan tokoh-tokoh keagamaan dapat memimpin berdasarkan karismanya. Tidak seperti pemimpin tradisional, pemimpin modern hadir dan lahir dari rakyat kemudian memimpin rakyat. Pemimpin seperti ini harus memiliki citra yang kuat agar bisa memiliki legitimasi rakyat dalam memimpin. Pemimpin harus memiliki objek atau konten sebagai dasar konstruksi sosial. Objek tersebut bisa dirinya, programnya atau sosok orang hebat yang berada disekitarnya. Objek pencitraan tersebut akan selalu melekat pada diri seorang pemimpin selama proses konstruksi sosial berlangsung.⁸¹

Hal itu diungkapkan oleh bapak Ahmad Hidayat :

“strateginya adalah untuk menaikkan personal branding orang tersebut dengan value apa yang dimiliki oleh orang tersebut. kita melihat value apa yang dimiliki oleh orang tersebut. Jadi strategi utamanya adalah personal branding baik di media sosial maupun di kehidupan nyata.”⁸²

Selain itu juga dengan untuk menaikkan elektabilitas dengan tagline “meneruskan kebaikan”.

“selain itu juga kita akan menawarkan akan menaikkan elektabilitas, karena sebagaimana kita ketahui bahwa elektabilitas adalah tolak ukur seorang paslon untuk naik kepada kontes pemilihan politik. Slogan yang digunakan Eri Cahyadi serta

⁸¹ Muzahid Akbar Hayat, pembentukan citra politif H. Sabirin Noor melalui gelar paman birin, *Jurnal An-Nida*, Vol. 13, No. 2, Juli-Desember 2021

⁸² Hasil wawancara dengan bapak ahmad 17 september 2022 di kantor DPC PDI Perjuangan

Armudji dalam kampanye tersebut adalah alat yang dapat meyakinkan warga Surabaya bahwa pasangan ini baik-baik saja dan dapat meneruskan niat baik Bu Risma. Pasangan Eri Cahyadi serta Armudji beserta tim pemenangnya terus memperkuat sloganslogan tersebut melalui media cetak dan elektronik, dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan politik dari kelompok sosial dan memperoleh suara untuk memenangkan pemilihan kepala daerah bagi warga Surabaya. Beberapa program yang diberikan oleh Eri Cahyadi serta Armudji adalah program kesejahteraan, kesehatan dan pendidikan yang diprakarsai oleh pasangan, yang bertujuan untuk membangun citra positif di kalangan masyarakat Surabaya”⁸³

Berdasarkan analisis dari peneliti pasangan Eri Cahyadi serta Armudji memiliki ketergantungan terhadap sosok bu Risma. Sosok bu Risma yang menjadikan Kota Surabaya selama dua periode menjabat sebagai walikota yang kinerjanya nyata dan bisa menjadikan Kota Surabaya menjadi lebih baik dari sebelumnya itu sangatlah baik di mata masyarakat. Namun hal ini sangat menguntungkan untuk Eri Cahyadi dan armuji dalam mendulang suara karena masyarakat Surabaya merasa puas dengan kepemimpinan Bu Risma.

3. Mempersuasi dan Memobilisasi Pemilih

Firmansyah, mengemukakan bahwa dalam menjalankan mobilisasi, suatu partai politik mampu memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimilikinya. Pemanfaatan sumberdaya tersebut dapat dilakukan melalui political marketing. Marketing Politik adalah ilmu baru yang mencoba menggabungkan teori-

⁸³ Hasil wawancara dengan bapak ahmad 17 september 2022 di kantor DPC PDI Perjuangan

teori marketing dalam kehidupan politik. Sebagai cabang ilmu, marketing politik memang bisa dikatakan masih bayi, tetapi kehadirannya telah menjadi trend dalam ranah politik di negara maju yang menganut demokrasi. Partai politik dan kandidat perseorangan berlomba memanfaatkan ilmu ini untuk strategi kampanye baik untuk memobilisasi pemilih, mendapatkan dukungan politik dalam pemilihan umum (selanjutnya disebut Pemilu) maupun untuk memelihara citra sepanjang saat dalam jeda Pemilu.⁸⁴

ada beberapa macam kampanye politik yang digunakan oleh Eri Cahyadi dan Armudji beserta tim pemenangan dalam memobilisasi pemilih yang terbagi menjadi komunikasi interpersonal dan komunikasi Massa.

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dua orang atau lebih yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dan saling bertukar lisan. Berikut komunikasi interpersonal yang dilaksanakan oleh pasangan Eri- Armudji beserta tim pemenangannya.

A. Kampanye Door to Door

Kampanye door to door di masa pandemi covid-19 dinilai lebih efektif daripada kampanye terbuka. Karena dalam kampanye door to door tim sukses mengunjungi langsung ke rumah target pemilih, ke berbagai perkampungan serta ke pemukiman. Yang bertujuan untuk menarik perhatian serta memastikan masyarakat agar memilih pasangan calon yang ditawarkan. Hal ini dapat dikatakan sangat efektif karena tidak mengumpulkan banyak massa, mengingat covid-19 dapat cepat

⁸⁴ Firmansyah. (2007), *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia. Hlm 21

menyebar luas. hasil wawancara dengan salah satu narasumber penduduk kota sukolilo eko bisono,

“alasan saya memilih pasangan nomor satu karena timnya pernah datang di kampung dan dan memaparkan ide-ide nya untuk membuat Surabaya lebih keren, Jadi saya lebih mengenal Eri Cahyadi daripada pasangan nomor 2, saya yakin sekali kalo ERJI bisa membawa perubahan karena dari partai PDIP sama dengan bu risma. Dan ERJi sudah diberi kepercayaan sama bu risma kalo bisa membawa perubahan”⁸⁵

Hal senada juga ini dibenarkan oleh tim pemenangan pusat bapak Ahmad Hidayat .

“Untuk tahap awal pemenangan dalam menyusun strategi kampanye politik di masa pandemi yaitu menyampaikan visi misi secara lugas dan menarik, melakukan kampanye door to door sambil melatih menerapkan protokol kesehatan yang baik dan benar, serta memberikan souvenir seperti hand sanitizer, telur, masker, saputangan, player, sosialisasi lewat daring via zoom”⁸⁶

Narasumber tersebut menjelaskan bahwa Eri -Armudji berserta tim pemenangan juga turut menjalankan kampanye door to door dalam menyampaikan pesan politik kepada masyarakat serta memastikan masyarakat Surabaya memilih Eri Cahyadi dan Armudji pada pemilihan kepala daerah tahun 2020 dengan memberikan bingkisan seperti hand sanitizer, telur, masker, saputangan.

2. Komunikasi massa

Merupakan komunikasi yang dilakukan didepan khalayak banyak, pada umumnya komunikasi massa dilakukan melalui media massa. Ada dua komunikasi massa yang dilakukan oleh tim pemenangan Eri Cahyadi dalam menyukseskan kampanye pilkada Surabaya tahun 2020 yang pertama yaitu kampanye

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak eko 16 september 2022 di kediaman salah satu pendukung

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak ahmad 12 september 2022 di kantor DPC PDI Perjuangan

akbar atau biasa disebut dengan rapat umum dan juga media massa.

A. Kampanye Akbar

Kampanye akbar atau rapat umum merupakan kegiatan kampanye yang melibatkan banyak orang untuk menyampaikan pesan politik serta program yang ditawarkan oleh pasangan calon. Meskipun kampanye terbuka berpotensi menimbulkan claster covid-19, akan tetapi KPU memperbolehkan menjalankan kampanye terbuka pada masa pandemi covid-19 dengan peraturan dibatasi jumlah peserta yang hadir maksimal 100 orang. Begitu juga pasangan Eri Cahyadi dan Armudji dalam menjalankan kampanye. Dibantu dengan tim pemenangan, pasangan tersebut juga menjalankan kampanye akbar dengan menaati protokol kesehatan yang ketat. Meskipun kampanye ini menjadi tantangan dan penghambat dalam menjalankan kampanye. Tim pemenangan tetap melakukan kampanye akbar sesuai dengan peraturan satuan tugas Covid-19. Ini dibenarkan oleh tim pemenangannya bapak samsul:

“aturan dari satuan tugas covid 19, yang dulunya bisa melaksanakan rapat akbar dan dihadiri oleh sebanyak-banyaknya audiens, sekarang rapat akbar hanya dilaksanakan satu kali”⁸⁷

2. Kontribusi Modal Sosial

Modal sosial merupakan kekuatan yang mampu membangun jaringan dan hubungan masyarakat sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut berperan aktif mendukung aktor. Interaksi mereka diwadahi melalui kegiatan bersama seperti kegiatan pengajian,

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak samsul 19 september 2022 di kediaman tim kampanye pemenangan

bantuan materi pada masyarakat sekitar serta pergaulan sehari-hari. Lama-kelamaan interaksi yang berlangsung secara terus-menerus itu menjadi modal sosial yang bisa digunakan oleh aktor mendapatkan kepercayaan masyarakat agar bisa menang dalam Pilkada Surabaya tahun 2020. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pendukung Erji bapak slamet hariyanto.

“banyak program-program pak eri yang berpihak pada wong cilik dan sering bertemu dan turun langsung ke masyarakat”⁸⁸

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak ahmad hidayat,

“Tentu iya, Pak Eri lebih banyak terjun langsung dari pada kampanye di media dan lebih turun ke kampung-kampung dan kampanyenya itu jalan ketemu warga-warga dan itu lebih mengenak walaupun ketemu dengan 4-5 orang dari pada mengumpulkan orang-orang hal itu lebih efektif. kita banyak masyarakat kampung dari pada perumahan, dan jumlah lebih banyak masyarakat kampung dari pada perumahan. Serta tingkat partisipasi pemilih lebih banyak di kampung dari pada perumahan. Makanya kita melakukan pendekatan di kampung dan Bu Risma juga dekat dengan kampung dan Pak Eri yg sebelumnya sebagai kepala dinas kebersihan dan ruang terbuka hijau itu dekat dengan kampung. Dan memiliki kemiripan dengan Bu Risma yaitu dekat dan turun kemasyarakat. Jadi ketika direkomendasi suaranya melejit. Walaupun saat itu sebagai kepala dinas kebersihan dan ruang terbuka hijau jarang ter – ekpose. Dan itulah yang memudahkan kita dalam mengkampanyekan”⁸⁹

Selanjutnya juga dijelaskan oleh Fajar dalam wawancara berikut.

“Sering sekali, kalau gak salah bulan september, oktober, november, sampai awal desember kampanyenya. Dan kita ketahui ketika itu masih pandemi ya meskipun sudah tidak terlalu, jadi hampir sembilan puluh persen ruang tatap muka dengan peserta terbatas, dan tidak terlalu lama, selebihnya

⁸⁸ Hasil wawancara dengan bapak slamet 4 oktober 2022 di kediaman

⁸⁹ Hasil wawancara dengan bapak ahmad hidayat tanggal 20 oktober 2022 di kantor DPC PDI Perjuangan

dilakukan daring. Diposko kutai kita melakukan pertemuanpertemuan terbatas sepuluh orang, kelompok, komunitas, mahasiswa dan begitu sering karena waktu itu tatap muka tidak diwakilkan. Dengan semua titik, barat sampai selatan, serta kampung – kampung, plosok-plosok. karena saya hanya mendampingi cawali saat kampanye, itupun kampanye di posko relawan kutai. Saya hanya mengelola mengatur posko kutai di samping mendampingi Pak Eri secara pribadi di posko kutai. Baik itu penerima tamu, berdiskusi, ataupun kegiatan–kegiatan secara internal”⁹⁰

Dari kutipan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kampanye cawali sering melakukan kampanye langsung menemui masyarakat dibuktikan cawali dapat mengunjungi masyarakat tujuh sampai delapan tempat per-hari setiap hari sabtu dan minggu. Pendekatan dilakukan melalui door to door di kampung-kampung, pertemuan terbatas dengan kelompok komunitas, dan juga pertemuan terbatas dengan mahasiswa dan dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan. Pendekatan juga dilakukan dengan kunjungan sosial yaitu kepada anak yatim piatu, panti jompo, dan kaum duafa. Pendekatan yang dilakukan oleh cawali dan tim lebih sering pada masyarakat kampung-kampung dimana cawali dan tim menyadari bahwa partisipasi pemilihan lebih tinggi pada masyarakat kampungkampung dari pada masyarakat perumahan. Hal ini dinilai efektif oleh tim maupun cawali untuk menambah pemilih.

Pendekatan pada masyarakat merupakan syarat penting dalam kampanye karena dengan cara bertemu dan mengkampanyekan langsung visi, misi, serta program kerja yang dimiliki, masyarakat juga dapat mengenal sosok pemimpin yang akan menjadi pemimpinnya. Pada masyarakat Indonesia termasuk Surabaya juga memiliki seseorang dalam kehidupan bermasyarakat yang meskipun tidak memiliki jabatan/kedudukan politik namun memiliki kedudukan sosial yang memiliki pengaruh terhadap kelompok tertentu dan mempunyai

⁹⁰ Hasil wawancara dengan bapak fajar tanggal 21 oktober 2022 di kantor DPC PDI Perjuangan

kemampuan mempengaruhi dalam kehidupan bermasyarakat yaitu tokoh masyarakat dan tokoh agama. Pendekatan pada tokoh masyarakat dan tokoh agama dilakukan oleh cawali Eri Cahyadi dan Armuji bertujuan agar mendapat dukungan dari tokoh masyarakat dan tokoh agama dan dapat membantu dalam memperkenalkan cawali pada masyarakat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ahmad Hidayat dalam wawancaranya sebagai berikut.

“Pasti, Pak Eri melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat juga tokoh agama di masyarakat. Karena kita tidak mungkin hanya masyarakatnya saja yang dilakukan pendekatan, tokohnya juga harus. Karena jika simpulnya oke masyarakat juga oke. Jadi dalam pendekatan kita menanyakan apa kebutuhan – kebutuhan yang ada dimasyarakat jika menjadi Walikota akan direalisasikan keinginannya”⁹¹

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Samsul.

“iya, pak Eri juga melakukan pendekatan dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat”⁹²

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa pendekatan kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama dilakukan oleh Cawali dan tim yang bertujuan agar tokoh masyarakat dan tokoh dapat mendukung dan membantu cawali dalam memperkenalkan kepada masyarakat. Pendekatan kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama dilakukan agar Cawali juga dapat mengetahui kebutuhan serta keinginan dari masyarakat dan dapat merelaisasikan pada saat menjadi walikota. pendekatan juga bertujuan untuk meminta izin serta restu sebagai calon Walikota Surabaya.

Modal sosial lain yang dimiliki oleh Eri Cahyadi dan Armuji adalah memanfaatkan komunitas/club hobby untuk memperkenalkannya kepada masyarakat dan kepada para anggotanya.

⁹¹ Hasil wawancara dengan bapak ahmad hidayat tanggal 20 oktober 2022 di kantor DPC PDI Perjuangan

⁹² Hasil wawancara dengan bapak samsul tanggal 25 oktober 2022 di kediaman

Hal ini sangat menguntungkan karena setiap club/komunitas memiliki anggota yang banyak. Seperti yang dikatakan oleh mas altof dalam wawancara berikut ini.

“banyak komunitas yang mendukung pak eri salah satunya ada Komunitas jeep Surabaya. Lalu KARSA. Kalau ormas itu ada Projo. Ini sangat membantu kami pada saat kampanye dan mereka berharap pada pak Eri untuk meneruskan kebaikan dan pembangunan yang dilakukan bu risma.”⁹³

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan komunitas club sangat membantu dalam mengenalkan paslon dan mendapatkan suara sebanyak mungkin.

3. Kontribusi Modal Ekonomi

Menurut Sahdan dan Habodin (2009) dalam Joni Firmansyah (2018), setiap penyelenggaraan pemilihan umum, baik pemilu kepala daerah (pilkada) maupun pemilu legislatif (pileg) membutuhkan “dana politik” untuk biaya kegiatan pilkada. Istilah dana politik dapat dibedakan dengan melihat sumber dan penggunaan, yaitu (1) dilihat dari sumbernya, dana politik berasal dari sumbangan pasangan calon dan sumbangan dari para simpatisan (donatur) baik secara perseorangan maupun perusahaan. Dana politik juga bisa diartikan sebagai wujud konkrit dari partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap pasangan calon kepala daerah. (2) Dari sisi pengguna, dana politik dibedakan berdasarkan bentuk peruntukan pengeluarannya menjadi pengeluaran untuk membiayai aktivitas rutin partai politik dan pengeluaran kampanye.⁹⁴

⁹³ Hasil wawancara dengan mas altof tanggal 7 oktober 2022 di kantor DPC PDI Perjuangan

⁹⁴ Firmansyah, Joni (2018). *Keterpilihan Calon Anggota Legislatif Dari Kalangan Selebriti Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014 Studi Kasus Eko Hendro Purnomo, Krisna Mukti, dan Gitalis Dwi Natarina*. Tesis. Pascasarjana Ilmu Politik Universitas Indonesia.

Seperti yang dikatakan oleh bapak taru sasmita dalam wawancara berikut ini.

“untuk biaya kampanye kita total ada sekitar 4,5 milyar, itu hasil dari uang anggota fraksi partai dan dari teman-teman sendiri. Selama saya memegang uang itu, tidak ada yang dari perusahaan atau PT. lalu untuk biaya saksi sekitar 2 milyar.”⁹⁵

Hal yang sama dikatan oleh bapak ahmad hidayat dalam wawancara berikut ini.

“Kalau dikampanye uang kita paling sedikit yaitu hanya 4,5 miliar. Dan kampanye satu titik itu satu sampai dua juta. Dan antusias masyarakat itu tinggi dimana kita mengajukan titik kampanye sampe kewalahan paslon tidak bisa melayani jadi saat kampanye juga mengutus tim pemenangan untuk terjun kampanye dan dibagi-bagi. Jadi misalnya cawali tidak bisa dalam pertemuan ini, maka tim pemenangan yang menggantikan cawali. Sedangkan di sebelah dana untuk 1 titik kampanye 6 juta dan dikasih kaos. Tetapi untuk kita saat terjun langsung seperti kaos banyak orang yang nyumbang yaitu relawan-relawan. Jadi sampai ada mereka mengajukan titik kampanye dan tidak meminta uang kampanye dan itu kadang dari warga yang cinta bu Risma.”⁹⁶

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dana kampanye Erji berjumlah 4,5 milyar dan merupakan hasil dari anggota-anggota partai dan tidak ada sumbangan dari Perusahaan atau PT. dan untuk jaringan relawan tim menyediakan tim di tiap titik posko relawan yang berguna untuk mendampingi relawan baik membantu cawali saat kunjungan maupun mengatur penjadwalan kunjungan dari permintaan relawan. Hal ini dilakukan karena jaringan relawan juga penting yang berguna untuk memperkenalkan

⁹⁵ Hasil wawancara dengan bapak taru sasmita tanggal 7 oktober 2022 di kantor DPC PDI Perjuangan

⁹⁶ Hasil wawancara dengan bapak ahmad hidayat tanggal 20 oktober 2022 di kantor DPC PDI Perjuangan

calon kepada masyarakat. Manajemen relawan yang baik akan berdampak pada peningkatan pemilih dari pasangan calon.

4. Kontribusi Modal Media Massa

Kontribusi modal media massa pemenang Eri Cahyadi dan Armuji antara lain : Media Cetak, Media Elektronik, Media Sosial dan Media Luar Ruang yang akan dijelaskan di bawah ini.

A. Media Cetak

Sebagai pendukung dari keberhasilan sebuah kegiatan kampanye, media cetak menjadi salah satu aspek penting untuk membantu menjalankan kegiatan kampanye politik. maka dari itu, tim sukses dari pasangan Eri – Armudji menggunakan media cetak seperti alat peraga kampanye yang berupa baliho, umbul, spanduk dan juga menggunakan bahan kampanye yang berupa kaos, tas, stiker, banner. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Samsul.

“Kalo saya sering membagikan poster kepada masyarakat, dalam setiap hari saya membawa 3 atau 4 bendel poster untuk dibagikan ke masyarakat, ketika saya ngopi di warung kopi, itu saya sambil membagikan poster, lalu saya tinggalkan beberapa poster di warung kopi, biar masyarakat bisa mengenal Pak Eri dan berharap bisa memilihnya”.⁹⁷

Dari pemaparan hasil wawancara diatas sangat menggambarkan ikhtiar tim pemenang dalam meningkatkan popularitas pasangan Eri Cahyadi dan armudji dengan membagikan poster ke masyarakat maupun ke kadai warung kopi.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan bapak samsul 18 september 2022 di kediaman tim kampanye



Gambar 4.6 Media Cetak

B. Media Elektronik

Tim sukses dari pasangan Eri- Armudji menggunakan seluruh media untuk mensosialisasikan apa tujuan dari kampanye, termasuk media elektronik seperti radio dan televisi. hal ini seperti yang dibenarkan oleh Bapak Samsul.

“Media yang kita gunakan selama masa kampanye itu banyak, mulai dari media sosial instagram, whatsapp sampai media elektronik, kita juga menggunakan radio dan tv”.⁹⁸

Pada hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan kampanye media yang digunakan tidak hanya media cetak dan media sosial selain menggunakan kedua media tersebut, tim pemenangan juga menggunakan media elektronik.

C. Media Sosial

Menggelar pilkada serentak di masa pandemi mempunyai tantangan tersendiri bagi pasangan calon, terutama pada saat masa kampanye. Kampanye yang biasanya identik dengan pengumpulan massa menjadi sulit dilakukan karena dikhawatirkan dapat meningkatkan resiko penyebaran covid-19. Menanggapi hal itu, KPU menerbitkan revisi aturan yang

⁹⁸ Hasil wawancara bapak samsul 19 september 2022 di kediaman tim kampanye

melarang kampanye dengan cara menciptakan kerumunan massa seperti rapat umum, konser musik, dan membatasi pertemuan tatap muka.

Sesuai dengan Peraturan KPU No. 13 tahun 2020 yang merevisi peraturan sebelumnya, pada pasal 58 dalam peraturan baru menyatakan para kandidat pilkada serentak tahun 2020 harus mengutamakan kegiatan kampanye di media sosial dan media daring. Kandidat yang melanggar akan mendapatkan sanksi berupa peringatan tertulis, penghentian, dan pembubaran kampanye yang dilanggar selama 3 hari. Dalam menghabiskan masa kampanye, Eri Cahyadi dan Armudji juga turut menjalankan kampanye daring melalui aplikasi Zoom, tak hanya itu saja pasangan tersebut beserta tim pemenangan juga memanfaatkan media sosial untuk memperkuat popularitasnya. Media-media yang sering digunakan untuk menaikkan popularitasnya yakni Whatsapp, Instagram, Facebook, Tik Tok. Hal ini dibenarkan oleh bapak Ahmad Hidayat.

“Selama kampanye, media yang kita gunakan Whatsapp Balance, instagram, facebook, zoom, kamu bisa melihat semua kegiatan kampanyenya pak Eri dan pak Armudji di instagram dan facebook satu lagi tiktok, kita juga menggunakan tiktok, tapi yang sering kita gunakan ya Wa balance itu.”⁹⁹

Dampak sosial media yang dilaksanakan oleh tim sukses pemenangan pasangan Eri Cahyadi serta Armudji beserta relawan untuk melakukan strategi kampanye politik untuk memenangkan pilkada walikota dan wakil walikota kota Surabaya tahun 2020 pada saat pandemi covid-19 sangat berhasil. Karena selama pandemi covid-19 ini banyak masyarakat khususnya kota Surabaya memanfaatkan sosial media untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Sehingga dengan strategi ini Eri Cahyadi dan Armudji berhasil menjadi Walikota dan Wakil Walikota Surabaya Tahun 2020.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan bapak ahmad 17 september 2022 di kantor DPC PDI Perjuangan



Gambar 4.7 Instagram Resmi Pasangan Calon Eri Cahyadi dan Armuji

D. Media Luar Ruang

Media luar ruang adalah media yang berukuran besar dipasang ditempat terbuka seperti dipinggir jalan, dipusat keramaian atau tempat tempat khusus lainnya, seperti didalam buskota, gedung, pagar tembok dan sebagainya. Dalam hal ini tim pemenangan tidak hanya melakukan dengan pendekaan langsung ke masyarakat, memperkenalkan cawali dengan menggunakan media luar ruang juga dilakukan oleh tim pemenangan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ahmad Hidayat dalam wawancara berikut :

“Kita mengikuti KPU, dikasih tayangan TV, radio, billboard, kita hanya mengajukan desain semuanya dari KPU agar semuanya seimbang. Kita hanya menyediakan media dikampung – kampung yaitu mini banner 10.000 mini banner. Kemudian pada baliho yang boleh dipasang di baliho adalah kader partai politik pertanyaannya Bu Risma ditulis dibaliho sebagai ketua DPC PDI perjuangan bukan Walikota Surabaya walaupun waktu itu masih sebagai Walikota Surabaya. Dan disisi lain disebelah memasang foto Dahlan Islan, Bu Khofifah, Pakde Karwo, dengan Kyai-kyai namun kita tidak melaporkan hal itu, karena kita optimis dengan kekuatan kita sendiri. Dan fokus pada tujuan kita yaitu memenangkan Pak Eri. Bu Risma saat kampanye ajudannya gak dibawa dan hanya membawa supir saja. Dan Bu Risma kampanye hanya hari sabtu dan minggu itupun mengajukan surat yaitu surat izin cuti dan surat

*pemberitahuan Bu Risma melakukan kampanye. Secara hukum Bu Risma melakukan kampanye tidak sebagai Walikota tapi sebagai juru kampanye yg diajukan ke KPU sebagai ketua DPC PDI perjuangan dan kebudayaan. Makanya kan ditolah MK”.*¹⁰⁰

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media luar ruang yang dilakukan oleh tim adalah sesuai dengan peraturan KPU Nomor 11 tahun 2020 tentang kampanye pemilihan Walikota dan Wakil Walikota. Media yang disediakan oleh KPU Surabaya yaitu tayangan tv, radio, tayangan billboard sedangkan pada tim hanya memberikan desain dan konten media yang akan digunakan serta tim juga menyediakan 10.000 mini banner yang disebarakan ke masyarakat. Salah satu desain tim sebagai strategi yaitu peletakan gambar Tri Rismaharini pada baliho yang bertujuan untuk memperkenalkan cawali ke masyarakat sebagai calon yang didukung oleh Tri Rismaharini dalam pemilihan Walikota Surabaya.



Gambar 4.8 Baliho Eri Cahyadi dan Armuji

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak ahmad 18 september 2022 di kantor DPC PDI Perjuangan



Gambar 4.9 Poster Eri Cahyadi dan Armuji

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai Modalitas pasangan Eri Cahyadi dan Armuji dalam Pilwali Surabaya tahun 2020, maka dapat ditarik kesimpulan

Pertama, modalitas pasangan calon Eri Cahyadi dan Armuji dalam Pilwali 2020 antara lain : Modal Politik, Modal Sosial, Modal Ekonomi dan Modal Media Massa.

Modal politik berupa dukungan partai di parlemen dan partai non parlemen. Partai di parlemen yang memberikan dukungan politik yaitu PDI Perjuangan dengan 15 Kursi dan PSI 4 Kursi. Jadi jumlah dukungan kursi di DPRD Kota Surabaya 33 kursi (34,84%). Selain itu, pasangan Eri Cahyadi dan Armuji juga didukung oleh partai Non Parlemen yaitu, Partai Hanura, Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Berkarya, Partai Garuda, Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI) dan Perindo.

Modal Sosial berupa jaringan (Network), kepercayaan (Trust) dan norma (Norms). Jaringan sosial meliputi organisasi sosial, ormas keagamaan, organisasi kepemudaan, komunitas dan relawan. Antara lain : pemuda Pancasila, relawan Surabaya Bersatu, relawan forsatu, komunitas jeep Surabaya, Ikatan Alumni Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITATS), NU, Boleric, Projo, Relawan Gerakan Arek Suroboyo, LPMK Surabaya, HIPMI.

Kepercayaan (Trust), yaitu tingkat elektabilitas pasangan calon Eri Cahyadi dan Armuji selalu unggul presentasenya dari paslon Machfud Arifin dan Mujiaman. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil survey riset SRMC 48,5% untuk Eri Armuji dan 37,3% untuk Machfud Mujiaman. Selain itu survey dari Cyrus Network 55,3% untuk Eri Armuji dan 33,8% untuk Machfud Mujiaman.

Norma (Norms), Norma sosial disini dapat dipahami dengan mengatur pola perilaku yang diharapkan. Norma-norma sosial memiliki peran yang yang besar dalam mengontrol bentuk dan perilaku yang tumbuh. Didalam kehidupan bermasyarakat norma menjadi pedoman dalam bersikap, bertindak serta bertingkah laku dalam berhubungan dan menjalin jaringan atau hubungan dengan orang lain.

Sikap dan perilaku yang dimiliki oleh Eri Cahyadi dan Armuji memiliki pengaruh besar terhadap pandangan masyarakat kepada dirinya, maka dari itu sudah sepatutnya seorang kontestan menjaga sikapnya sehari-hari.

Modal Ekonomi Eri Armuji merupakan bagian dari kunci kemenangan dalam Pilkada Surabaya. Tak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya sumbangan dan dana kampanye yang besar. Dana kampanye Eri Armuji bersumber dari dana sumbangan pribadi, partai politik (parpol) atau gabungan parpol. Besaran sumbangan mencapai Rp4.500.000.000 yang digunakan untuk melakukan kampanye.

Modal Media Massa memiliki peran yang penting dalam menyampaikan program kerja, pesan politik, pembentukan image partai atau kandidat.

Kedua, modalitas pasangan Eri Cahyadi dan Armuji membentuk kontribusi dalam pemenangan pilwali 2020. Modalitas politik berkontribusi pada partai politik yaitu mengusung calon, membangun citra yang positif, mempersuasi dan memobilisasi pemilih, dan mengamankan suara hasil rekapitulasi.

Kontribusi modal sosial yaitu membangun jaringan dan hubungan kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi agar ikut berperan aktif mendukung Eri Cahyadi dan Armuji. Selain itu ada relawan yang turut membantu memenangkan Eri Armuji dengan melakukan kampanye door to door, komunikasi massa, kampanye melalui media sosial, media cetak dan media elektronik.

Kontribusi modal ekonomi adalah yang terpenting untuk pembiayaan seluruh rangkaian kampanye kandidat mulai dari pembuatan dan pendistribusian alat peraga kampanye (APK) seperti : Baliho, spanduk, poster. Dan untuk pembiayaan saksi dan biaya operasional tim kampanye pemenangan.

Modalitas Media Massa berkontribusi pada media cetak, media elektronik, media sosial dan media luar ruang.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran-saran penulis berikan sebagai berikut :

1. Bapak walikota Surabaya Eri Cahyadi dan Bapak walikota Armuji diharapkan keseriusan dalam memperhatikan perbaikan infrastruktur maupun peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat, serta merealisasikan visi misi dan program yang telah disampaikan dengan baik.
2. Diharapkan untuk membuat kota Surabaya ini maju baik segi ekonomi maupun pembangunan. Harus dengan caranya sendiri tidak memakai cara pendahulunya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bungin, Burhan (2003), *Metode Penelitian Kualitatif* (Raja Grafindo Persada : Jakarta).

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persda.2002

Daniel, Mc, Quail. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.2005

Dwi, S., Triwahyuningsih, T., & Dikdik Baehaqi Arif, D. B. A. (2012), *Demokrasi di Indonesia*, Universitas Ahmad Dahlan

Field J. (2003). *Social Capital*. Routledge : London

Guillermo o'donnel, (1985), *tension in the bureuaucratic-authoritarian state and the question of democracy , "dalam louis irving horowitc konsolidasi, revolusi, militerisasi dan konsolidasi pembangunan*, Bina Aksara : Jakarta

Halim. Abd (2014), *pola, actor & alur dramatikalnya*, Lp2b : Yogyakarta

H.M. As'ad Thoha.(2012). *Pendidikan Aswaja Ke-NU-an*, (Al- Maktabah-PW LP Maarif NU Jatim : Sidoarjo)

Herdiansyah, haris (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, Salemba Humanika : Jakarta

Kartono, Kartini, (2009), *Pendidikan Politik; Sebagai Bagian dari Pendidikan Orang Dewasa*. Cet-III, Desember. Bandung: CV. Mandar Maju,

Kusnadi. (2000). *Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. (Humaniora Utama Press : Bandung)

Luttwak Edwart, (1969), *coup d'etat, a practical handbook : a brillian guide to taking over a nation*, Greenwich, Fawcett premier book

Marijan. Kacung (2006). *Demokratisasi Di Daerah, Pelajaran Dari Pilkada Secara Langsung*. Pustaka Eureka : Bandung

Milles dan Huberman, (1992) *Analisis Data Kualitatif*, Universitas Indonesia Press : Jakarta.

Moleong, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya : Bandung

Onong Uchjana.Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti. 1993

Soerjono, Soekanto (2002), *Teori Peranan*, Bumi Aksara : Jakarta

Sudarman, Paryati. *Menulis di Media Massa*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 2008

Sugiyono, (2009), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta : Bandung

Sugiyono (2007), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Elfabeta : Bandung

Tanzeh, Ahmad (2011), *Metodologi Penelitian Praktis*, (Sukses Offset : Yogyakarta).

Yin, R. K. (2019), *Studi Kasus : Desain & Metode*, (MD Mudzakir, ed.), Rajawali Press : Depok

Jurnal

Al-hamd Ridho, Ali akbar. (2020). Modal Sosial Parabola Dalam Mendukung Kemenangan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Buton pasca Orde Baru. *Jurnal Moderat*. Vol.06 No.04

Alrianingrum, Septina. (2010). *Cagar Budaya Surabaya Kota Pahlawan Sebagai Sumber Belajar (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Surabaya)*. Tesis. Program Studi Pendidikan Sejarah. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Ananda Reninta, Tengku Rika Valentina. (2021). Modal Politik dan Modal Sosial Athari Guthi Ardi pada Kemenangan Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal desentralisasi dan kebijakan public (JDKP)*. Vol.02 No.1

Faradhila Faradhila, Firmansyah Joni. (2022). Modal Politik Kandidat Perempuan Dalam Pemilihan Umum : Studi Kasus Dewi Noviany dalam Pemilihan umum kepala daerah kabupaten Sumbawa tahun 2020. *Jurnal Trias Politika*. Vol.06 No.01

Fitri Aprillia Fokatea dan Wawan Mas'udi (2020), Konsolidasi Elit Dalam Membentuk Kekuasaan Politik Lokal Keluarga Mus di Kabupaten Kepulauan Sula. *Journal of Governance and Social Policy* Volume 1, Issue 2..

Gilman Ihafa Arisma, S.IP (2021), strategi koalisi riau Bersatu dalam kemenangan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur syamsuar-edy natar nasution pada pilkada provinsi riau tahun 2018. *Jom Fisip* Vol 8. Edisi I Januari - Juni 2021

Hariato. R, dkk (2019), Penerapan Prinsip Independensi Dan Etika Bagi Penyelenggara Pemilu Di Aceh Pada Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2019. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 2 (6).

H.Bonar & I.Fransisca. (2012). Peran kebermaknaan hidup dan kepemimpinan melayani terhadap kepuasan hidup sukarelawan Lembaga Swadaya Masyarakat. *Jurnal Insan*.vol.14

Hilmi Sofiatul Indria. (2020). Modal sosial Siti Rochmah Yuni Astuti dalam pemilihan legislative tahun 2019. *Skripsi Universitas Negeri Semarang tahun 2020*

Lagabuana, Bias fajar. Dkk. (2021). Bertahan dan Menang : Strategi dan Modal Politik Sri Rachmi dalam Pemilihan Legislatif 2004-2019 di Sulawesi Selatan. *Jurnal Transformative*. Vol.07 No.02

Noer Apptika Fujilestari, (2019), kapital politik dalam kontestasi memperebutkan kekuasaan (studi kasus kemenangan

pasangan sri hartini-sri mulyani dalam pilkada kabupaten klaten tahun 2015). *Jurnal Caraka Prabhu* Vol. 3 No.

Purwaningsih T. Burhanuddin T. (2017). Modalitas Calon Bupati dalam Pemilihan Umum kepala Daerah Tahun 2015. *Journal Of Governance and public Policy* Volume 4 No 1

Renowati. (2013). Jaringan Sosial Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Dengan Pondok pesantren Di Malang Jawa Timur. *Jurnal Analisa Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan*. Volume 20 Nomor 01

Richard, Harker dkk (2010). Praktik Pengantar Paling Komprehensif Kepada Pemikiran Pierre Bourdieu. Yogyakarta: Jalasutra

Rusydi, Syahra. (2003). Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. Vol.05 No.01

Solihah, Ratnia. (2019). Modal Sosial Jeje Adang dalam Pemilihan kepala daerah Kabupaten Pangandaran tahun 2015. *Jurnal Wacana Politik*. Vol.04. No.01

Ulfa, Sholihatus, (2022), strategi calon walikota Surabaya 2020 Eri Cahyadi dan Armuji dalam memenangkan pilwali di Surabaya. *jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* : Volume 10 Nomor 3 Tahun 2022.

Undang-undang

Putusan Mahkamah Konstitusi dalam perkara Nomor 5/PUU-V/2007 perihal Pengujian UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Sumber – Sumber Internet

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200923145014-32-549932/pilkada-surabaya-jenderal-polri-vs-kader-baru-pdip>

<https://kumparan.com/beritaanaksurabaya/sebelum-nonton-debat-perdana-ini-program-kerja-eri-armudji-dan-machfud-mujiaman-1uWNnz7XC2J/full>

<https://jatim.inews.id/berita/eri-cahyadi-menang-lulusan-its-kembali-kuasai-surabaya>

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210219153337-32-608448/kpu-tetapkan-kader-pdip-eri-cahyadi-wali-kota-surabaya>

<https://surabayakota.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab>

3

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A